

**PELAKSANAAN KEGIATAN TUTORIAL PENDIDIKAN KESETARAAN
SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DI KECAMATAN JERUKLEGI
KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Linatus Sofiah
NIM. 06101249002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2010**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Linatus Sofiah
No. Mahasiswa : 06101249002
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila ternyata terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Desember 2010

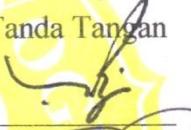
Yang menyatakan,



Linatus Sofiah

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "**PELAKSANAAN KEGIATAN TUTORIAL PENDIDIKAN KESETARAAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI KECAMATAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 November 2010 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tatang M. Amrin, M.SI	Ketua Penguji		29 - 11 - 2010
Setya Raharja, M.Pd	Sekretaris Penguji		02 - 12 - 2010
Mulyadi, M.Pd	Penguji I		29 - 11 - 2010
MD. Niron, M.Pd	Penguji II		30 - 11 - 2010

Yogyakarta, 20 - 12 - 2010
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Terjemahan QS. Al-Insyirah: 6-7)

Kupersembahkan karya ini untuk:

- Bapak dan Ibu serta Kakak dan Kedua Adikku.
- Sahabat-sahabatku
- Almamater, Nusa dan Bangsa

**PELAKSANAAN KEGIATAN TUTORIAL PENDIDIKAN KESETARAAN
SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DI KECAMATAN JERUKLEGI
KABUPATEN CILACAP**

**Oleh: Linatus Sofiah
06101249002**

ABSTRAK

Pelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keterlaksanaan kegiatan tutorial di lembaga Kejar Paket A, Paket B dan Paket C, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kegiatan tutorial di lembaga Kejar Paket A, Paket B dan Paket C di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah lembaga-lembaga penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C di Kecamatan Jeruklegi. Responden yang dijadikan informan adalah warga belajar, tutor dan penyelenggara. Data dikumpulkan menggunakan cara wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tutorial pada Program Paket A, Paket B dan Paket C secara keseluruhan terdapat beberapa kekurangan antara lain: warga belajar banyak yang tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, pengetahuan penyelenggara dan tutor yang terbatas tentang ketentuan penyelenggaraan serta pengawasa yang belum optimal. Pelaksanaan kegiatan dipengaruhi beberapa faktor baik pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain: minat belajar yang besar dari peserta warga belajar, sarana, alat dan bahan telah tersedia, lokasi pembelajaran dekat dengan tempat tinggal warga belajar, biaya gratis/terjangkau. Faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak efektif karena berbagai hal, antara lain: kesibukan warga belajar yang mengikuti program sambil bekerja, strategi pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang warga belajar, keterbatasan pengetahuan dan informasi penyelenggara dan tutor tentang ketentuan penyelenggaraan program, pengawasan dari pihak berwenang yang kurang optimal.

Kata Kunci: *pendidikan kesetaraan, paket A, paket B, paket C, tutorial*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Pendidikan Kesetaraan serta Faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap”. Tugas akhir ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan selama penyusunan tugas akhir ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Direktur PTK-PNF yang telah memberikan kesempatan beasiswa sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan FIP beserta staf yang telah memberikan perijinan sampai selesaiya tugas akhir ini.
3. Bapak Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan beserta dosen atas ilmu yang diberikan dan perijinan sampai selesaiya tugas akhir ini.
4. Bapak Tatang M. Amrin, M.Si selaku pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu MD. Niron, M.Pd selaku pembimbing II atas waktu yang diberikan untuk membimbing, memberikan solusi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Kepala Badan KESBANGLINMAS Provinsi DIY yang telah memberikan perijinan sampai selesaiya tugas akhir ini.
7. Kepala Badan KESBANGPOL dan LINMAS Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan perijinan sampai selesaiya tugas akhir ini.
8. Kepala Badan KESBANGPOL dan LINMAS Kabupaten Cilacap yang telah memberikan perijinan sampai selesaiya tugas akhir ini.
9. Kepala BAPPEDA Kabupaten Cilacap yang telah memberikan perijinan sampai selesaiya tugas akhir ini.
10. Ketua Penyelenggara, Tutor dan Warga belajar Paket A, Paket B dan Paket C di wilayah Kecamatan Jeruklegi yang telah memberikan data sampai selesaiya tugas akhir ini.
11. Ayah dan Ibu serta saudara-saudaraku atas untuk cinta dan doa serta dorongan yang tiada habisnya.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Teriring doa yang tulus semoga kebaikan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga karya penelitian bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Oktober 2010

Penulis,

Linatus Sofiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Pendidikan Kesetaraan	8
1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan	8
2. Jenis Pendidikan Kesetaraan	9
3. Komponen-komponen Pendidikan Kesetaraan	12
B. Program Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan	20
1. Pengertian Program Pembelajaran	20
2. Strategi Pembelajaran	22
3. Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan	24
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Program pembelajaran pendidikan Kesetaraan	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Instrumen Penelitian	45
E. Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Pendidikan Kesetaraan di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap	51
B. Penyajian Data dan Pembahasan	61
1. Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Paket A dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	61
2. Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Paket B dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	69
3. Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Paket C dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk 10 Tahun Ke Atas	1
Tabel 2.	Struktur Kurikulum Paket A	29
Tabel 3.	Struktur Kurikulum Paket B	30
Tabel 4.	Struktur Kurikulum Paket C (Program IPS)	31
Tabel 5.	Data Pendidikan Kesetaraan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Tahun 2008/2009	45
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	47
Tabel 7.	Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket A Ngudi Pinter	52
Tabel 8.	Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket A Ngudi Pinter	52
Tabel 9.	Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket B Kelas retrival.....	54
Tabel 10.	Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket B Kelas Retrival	54
Tabel 11.	Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket B Murih Ilmu	56
Tabel 12.	Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket B Murih Ilmu	56
Tabel 13.	Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket B Cahaya Ilmu	57
Tabel 14.	Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket B Cahaya Ilmu	58
Tabel 15.	Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket C Tunas Harapan	59
Tabel 16.	Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket C Tunas Harapan	60
Tabel 17.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket A Ngudi Pinter	63
Tabel 18.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket B Kelas Retrival	72
Tabel 19.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket B Murih Ilmu ..	79
Tabel 20.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket B Cahaya Ilmu	87
Tabel 21.	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket C Tunas Harapan	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara dengan Warga Belajar	106
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara dengan Penyelenggara	108
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara dengan Tutor	110
Lampiran 4.	Daftar Hadir Warga Belajar	112
Lampiran 5.	Surat Ijin Penelitian	117
Lampiran 6.	Surat Keterangan Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Selain itu juga masalah yang tidak kalah penting adalah kurang meratanya pendidikan yang diterima oleh masyarakat di Indonesia.

Menurut data BPS Nasional pada tahun 2009, jumlah penduduk usia di atas 10 tahun yang tidak tamat SD, hanya tamat SD dan tamat SMP masih sangat tinggi mencapai 57,44%. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Pendidikan Yang Ditamatkan Penduduk 10 Tahun Ke Atas

Pendidikan Tertinggi	2007	2008	2009
Tidak/belum sekolah	7.57	7.28	6.70
Tidak tamat SD	20.37	20.48	21.58
SD	31.19	30.40	29.16
SMP	17.49	17.78	17.55
SM+	23.37	24.06	25.01

Sumber: BPS 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang pendidikan tertingginya maksimal lulus SMP masih sangat tinggi. Hal ini memberikan sebuah gambaran bahwa pendidikan di Indonesia masih belum merata. Perwujudan amanat pembangunan UUD Tahun 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, serta gerakan nasional wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun melalui SD dan SLTP sebagai pendidikan dasar sepertinya belum bisa tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan tingginya jumlah penduduk yang hanya tamat SD pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Wajib Belajar yang dilaksanakan melalui pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 merupakan salah satu dari pendidikan nonformal yaitu program yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang mencakup Program Paket A, Paket B dan Paket C. Penyetaraan hasil belajar pendidikan kesetaraan diatur oleh pasal 26 ayat (6) UU Sisdiknas 20/2003:

“Pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan”.

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Maka pelaksanaan jalur pendidikan nonformal dapat mengantikan pendidikan formal dalam perluasan akses pendidikan dasar dan menengah terutama bagi peserta didik yang tidak berkesempatan mengikuti sekolah formal. Selain itu pendidikan nonformal juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, dan pengembangan sikap serta kepribadian profesional. Dengan demikian pendidikan kesetaraan dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Pendidikan (UU Sisdiknas 20/2003 pasal 26 ayat 1, 2 dan 6).

Berdasarkan data yang di kutip dari surat kabar harian Suara Merdeka pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2005, di Kabupaten Cilacap masih ada sekitar 6.000 lulusan SD yang tidak bisa melanjutkan pendidikan baik melalui SMP atau dengan pendidikan kesetaraan. Jumlah ini di peroleh dari sekitar 36.000 lulusan SD setiap tahun hanya 28.000 siswa yang tertampung di SMP baik negeri ataupun swasta. Kemudian yang memilih jalur alternatif melalui Kejar Paket B hanya sekitar 1.200-2.000 siswa. Dari sekitar 6.000 anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah banyak yang lebih memilih untuk bekerja baik di rumah dan merantau untuk membantu orang tua daripada melanjutkan sekolah melalui jalur kesetaraan. Dari hasil tersebut menunjukkan minat belajar lulusan SD ke Program Paket B relatif rendah. Artinya, respons masyarakat belum menggembirakan.

Selain masalah penuntasan gerakan wajib belajar, program pendidikan kesetaraan juga masih memiliki banyak kelemahan. Dari mulai pelaksanaannya hingga hasil program masih belum sesuai dengan harapan. Jika dibandingkan dengan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan hasil lulusan Program Paket A, Paket B dan Paket C masih banyak diragukan oleh masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik dari keterbatasan para penyelenggara program, keberagaman warga belajar hingga sistem pengawasan yang kurang maksimal.

Dilihat dari masalah keterbatasan penyelenggaraan program, menurut pengamatan selintas oleh peneliti pelaksanaan kegiatan tutorial di lembaga penyelenggara Program Paket A, Paket B dan Paket C khususnya di wilayah Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap juga masih belum efektif dan belum

sepenuhnya sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut mengakibatkan mutu dan kualitas dari pendidikan tersebut masih rendah. Apabila hal ini dikaitkan dengan standar kompetensi lulusan bahwa kemampuan lulusan program pendidikan kesetaraan tersebut masih sangat diragukan.

Agar pendidikan kesetaraan ini berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan pihak penyelenggara atau pengelola harus lebih meningkatkan lagi kemampuan manajerialnya dalam penyelenggaraan program. Selain itu juga perlu di identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Menurut pengamatan selintas peneliti berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan kesetaraan antara lain motivasi dan minat warga belajar, sarana dan prasarana telah tersedia, lokasi kegiatan dekat dengan pemukiman warga belajar, biaya pendidikan gratis, dan faktor yang menghambat antara lain kesibukan warga belajar yang mengikuti program sambil bekerja, kurangnya pengetahuan dan informasi penyelenggara dan tutor tentang ketentuan pelaksanaan pembelajaran serta pengawasan dari pihak berwenang yang kurang optimal. Identifikasi faktor-faktor tersebut menjadi penting sebagai bahan perencanaan yang lebih matang dan evaluasi pelaksanaan program sehingga program dapat berjalan dengan baik. Program Paket A, Paket B dan Paket C merupakan program yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam upaya pelaksanaan wajib belajar. Oleh karena itu, Program Paket A, Paket B dan Paket C harus berdasarkan pada kaedah-kaedah dan sistem-sistem pelaksanaannya yang tepat dan relevan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Sasaran pendidikan usia pendidikan dasar dan menengah yang belum terlayani masih sangat banyak berdasarkan data dari BPS Nasional tahun 2009.
2. Sekolah formal untuk menampung peserta didik jumlahnya kurang memadai di Kabupaten Cilacap sehingga Program Pendidikan Kesetaraan sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut.
3. Minat masyarakat terhadap jalur pendidikan masih sangat kurang yang terlihat di Kabupaten Cilacap saja sekitar 6000 lulusan SD tidak melanjutkan sekolah.
4. Pelaksanaan kegiatan tutorial menurut pengamatan selintas peneliti di lembaga Program Paket A, Paket B dan Paket C khususnya di Kecamatan jeruklegi Kabupaten Cilacap belum berjalan efektif.
5. Kegiatan pembelajaran Program Kesetaraan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang perlu diidentifikasi untuk bahan perencanaan dan evaluasi program agar pelaksanaanya lebih baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi di atas, diketahui bahwa banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh Pendidikan Kesetaraan. Akan tetapi penelitian ini hanya akan meneliti permasalahan pelaksanaan kegiatan tutorial di lembaga penyelenggara Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C yang masih belum efektif dan mengidentifikasi berbagai faktor

baik pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut merupakan masalah yang sangat penting untuk diatasi karena berkaitan dengan mutu dan kualitas dari pelaksanaan program pendidikan kesetaraan. Sehingga apabila permasalahan tersebut dapat diatasi permasalahan-permasalahan yang lain pun juga akan dapat teratasi.

D. Rumusan Masalah

Mengingat data mengenai pelaksanaan tutorial Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B dan Paket C yang belum terlaksana dengan baik seperti disebutkan di muka menurut hasil pengamatan selintas, maka permasalahan perlu diteliti lebih sistematis sekaligus mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterlaksanaan kegiatan tutorial di lembaga-lembaga penyelenggara Paket A, Paket B dan Paket C Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung atau menghambat pelaksanaan kegiatan tutorial pendidikan kesetaraan di lembaga Program Paket A, Paket B dan Paket C Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan kegiatan tutorial di lembaga Kejar Paket A, Paket B dan Paket C di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses kegiatan tutorial di lembaga Kejar Paket A, Paket B dan Paket C di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan tentang manajemen Pendidikan Luar Sekolah (Nonformal) serta memberikan pemahaman tentang pelaksanaan program pendidikan kesetaraan.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C. Khususnya bagi lembaga penyelenggara dan pihak yang berwenang membuat kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Pendidikan Kesetaraan

1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Dalam penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (3) dinyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Sedangkan dalam Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C (2004.c: 3) dinyatakan bahwa pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA, merupakan bagian dari pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah.

Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah, putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Program ini juga melayani warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Definisi setara adalah sepadan dalam *civil effect*, ukuran, pengaruh, fungsi dan kedudukan. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (6) bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui

proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pengertian lain dari pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2004.a: 3-4).

Berdasarkan pengertian-pengertian dari pendidikan kesetaraan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA, merupakan bagian dari pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yang konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep-konsep melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha mandiri.

2. Jenis Pendidikan Kesetaraan

Dalam pendidikan luar sekolah sering dikenal istilah kejar, seperti Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kejar Usaha, Kejar Keaksaraan Fungsional, dan sebagainya. Kejar dalam pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C mempunyai pengertian: pertama, sebagai singkatan dari “kelompok belajar”. Artinya dalam proses pembelajaran program Paket A, Paket B dan Paket C diselenggarakan melalui kelompok besar (saat tutorial) dan kelompok kecil

(saat belajar dengan teman sebaya). Kedua, kejar mempunyai pengertian “bekerja sambil belajar”. Artinya warga belajar tidak semata-mata dibelajarkan untuk mengetahui ilmu pengetahuan saja, tetapi secara integral juga dilatih berbagai kecakapan hidup, dalam rangka membekali mereka mencari nafkah.

a. Pengertian Program Paket A

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0131/U/94 tentang Program Paket A dan Paket B dalam BAB I Pasal 1 menyebutkan bahwa Program Paket A adalah program pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam kelompok belajar atau kursus yang memberikan pendidikan setara dengan sekolah Dasar (SD). Tujuan program paket A bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis-hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi warga belajar dan mempersiapkan warga belajar untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

b. Pengertian Program Paket B

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0131/U/94 tentang Program Paket A dan Paket B dalam BAB I Pasal 1 juga disebutkan bahwa Program Paket B adalah program pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam kelompok belajar atau kursus yang memberikan pendidikan setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Depdiknas (2005: 1) menyatakan bahwa:

Program Paket B setara SMP adalah program pendidikan pada jalur non formal/pendidikan luar sejolah yang ditujukan bagi masyarakat yang telah lulus SD/MI atau putus sekolah SMP/MTs yang tidak sesuai dilayani dengan SMP atau MTs. Ketidakpastian ini dapat bagian umur,

keterbatasan sosial ekonomi, waktu, kesempatan, geografi, ketidaksetaraan menentukan materi dan lain-lain.

Tujuan penyelenggaraan program Paket B adalah: (a) Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena tidak terlayani kebutuhan pendidikannya dengan pola pendidikan lainnya, (b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada dilingkungannya untuk meningkatkan taraf hidupnya (Depdiknas, 2005: 2).

c. Pengertian Program Paket C

Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah (Depdiknas, 2006: 3). Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan SMA/sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA (Depdiknas, 2007: 2).

Adapun tujuan umum diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan prilaku warga belajar

sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Subdis PLS, 2006: 2).

3. Komponen-komponen Program Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan dikatakan sebagai sebuah sistem karena terdiri dari beberapa komponen yang secara terpadu saling berinteraksi dalam suatu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan dalam mencapai tujuan. Komponen Program Pendidikan Kesetaraan tersebut adalah:

a. Warga Belajar

1) Warga belajar Paket A

Peserta didik program A terdiri dari warga masyarakat yang belum pernah menempuh pendidikan di SD/MI, atau siswa putus sekolah SD/MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena berbagai faktor (potensi, waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum dan keyakinan) usia 15 – 44 tahun. Menurut Umberto Sihombing (1999: 23) menyebutkan bahwa Program Paket A dilaksanakan dengan prioritas kepada anak usia sekolah dasar yang tidak sekolah atau putus Sekolah Dasar dalam usia wajib belajar (7-15 tahun).

2) Warga Belajar Paket B

Dalam program Kejar Paket B peserta didik disebut dengan warga belajar. Warga belajar Kejar Paket B terdiri dari siswa lulusan SD/MI yang tidak melanjutkan ke SLTP/MTs, Siswa putus sekolah SLTP, warga belajar yang telah menyelesaikan Kejar Paket A serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Depdiknas (2004: 3) warga belajar program paket B adalah warga masyarakat yang: (1) Lulus Paket A/SD/MI, (2) Belum menempuh pendidikan di SMP dengan prioritas pertama 13-15 tahun, prioritas kedua usia 16-18 tahun dan terakhir usia dewasa, (3) Putus SMP/MTs, (4) Tidak dapat bersekolah karena tidak ada sekolah atau letak sekolah yang tidak terjangkau, karena sudah terjun ke masyarakat, bekerja, atau hal lain.

3) Warga Belajar Paket C

Yang dapat menjadi peserta didik program Paket C adalah warga masyarakat yang lulus dari Paket B/SMP/MTs. Atau siswa putus sekolah SMA/MA, SMK/MAK yang tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (potensi, waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum dan keyakinan). Prioritas usia sasaran Paket C adalah usia 19 - 21 tahun atau tiga tahun diatas usia SMA/MA (16 - 18 tahun). Secara umum sasaran Paket C adalah berusia 19 - 44 tahun.

b. Tutor/Pendidik/Pengajar

Yang dimaksud dengan pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pada Program

Paket A, Paket B dan Paket C, pendidik biasa di kenal dengan istilah tutor. Berdasarkan Pentunjuk Teknis Program Kerja Paket B setara SLTP disebutkan bahwa “Tutor adalah guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menguasai mata pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dalam paket B” (Depdikbud, 1994: 1).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1991: 118), tutor adalah petugas yang mempunyai kemampuan untuk mengkoordinasikan, membina, membimbing serta membantu para peserta. Dengan demikian dapat disimpulkan tutor Program Paket A, Paket B dan Paket C adalah tenaga pendidik atau petugas yang mempunyai kemampuan untuk mengajar dan menguasai mata pelajaran sesuai dengan materi Paket A, Paket B dan Paket C untuk membantu para peserta didik.

Selain pendidik unsur yang harus ada dalam Program Paket A, Paket B dan Paket C adalah pamong atau penyelenggara. Pamong belajar atau penyelenggara adalah organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan Program Paket A, Paket B dan Paket C. Minimal terdapat satu orang pamong atau penyelenggara perkelompok dan mampu melaksanakan tugas administrasi.

c. Penyelenggara

Penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan adalah seorang atau beberapa orang yang memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan program. Masyarakat yang dimaksud dan yang bisa menyelenggarakan Program Paket A, Paket B dan Paket C adalah (1) Lembaga swadaya masyarakat; (2) lembaga

kursus; (3) Pondok pesantren; (4) Yayasan, badan hukum dan badan usaha; (5) organisasi kemasyarakatan, social dan profesi; (6) lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan (Dit. PLS, 2002:4).

Untuk menjamin keberhasilan penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan, penyelenggara program, berkewajiban: pertama, membangkitkan atau memotivasi warga belajar agar selalu aktif belajar, baik pada saat tutorial, kelompok kecil maupun dalam belajar mandiri di rumah. Kedua, menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan oleh tutor dan warga belajar baik pada saat tutorial berlangsung maupun praktek pendidikan kecakapan hidup. Ketiga, mengadministrasikan penyelenggaraan program, berupa administrasi penggunaan dana bantuan dan lain-lain yang relevan. Keempat, menyusun laporan penyelenggaraan program secara berkala. Kelima, membina hubungan baik dengan warga belajar, tutor, dan petugas Pembina program. Keenam, menilai keaktifan tutor. Ketujuh, mendampingi dan memantau tutor dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

d. Kelompok Belajar

Kelompok adalah satu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi. Lebih jauh lagi, kelompok belajar adalah sekumpulan warga belajar yang membentuk suatu kelompok atau mempunyai tujuan belajar yang sama (Depdikbud, 1996: 31). Kelompok belajar dalam satuan pendidikan non formal terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya.

Reitz (Thoha, 1996: 82) berpendapat bahwa karakteristik yang menonjol dari suatu kelompok, antara lain (1) adanya dua orang atau lebih; (2) yang berinteraksi satu sama lainnya; (3) yang saling membagi beberapa tujuan; (4) dan melihat dirinya sebagai kelompok.

Dalam UU Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C, jumlah maksimal peserta didik per rombongan belajar adalah:

- 1) Program Paket A setara SD/MI : 20 peserta didik
- 2) Program Paket B setara SMP/MTs : 25 peserta didik
- 3) Program Paket C setara SMA/MA : 30 peserta didik

Penetapan jumlah tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan.

e. Sarana belajar

Daryanto (2005: 51) menyatakan bahwa sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu; bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran yang terdiri; pembukuan dan alat-alat peraga laboratorium, media pendidikan yang dapat dikelompokan menjadi audio visual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar, buku dan alat pelajaran termasuk teknologi dan multi media yang disediakan pemerintah dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Penyelenggaraan program dapat menciptakan kondisi yang memenuhi kebutuhan fisik, kecerdasan

intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan kejiwaan peserta didik (Depdiknas, 2004:23).

Tersedianya sarana belajar yang memadai membantu warga belajar dalam memperoleh berbagai kemampuan baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penggunaan sarana belajar dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

f. Tempat Belajar

Tersedianya tempat belajar sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran dan ketenangan kegiatan belajar mengajar. Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C dapat dilaksanakan dalam berbagai tempat, baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi. Tempat-tempat tersebut antara lain: Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Lembaga Swadaya Masyarakat, lembaga kursus, pokdok pesantren, dan yayasan (Depdiknas, 2003: 5).

Persyaratan tempat yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan program Pendidikan kesetaraan adalah; (1) mudah dijangkau warga belajar; (2) luas ruang belajar memadai; (3) tersedianya prasarana belajar, seperti; meja dan kursi belajar, papan tulis dan perlengkapan, serta fasilitas pembelajaran lainnya, (4) tersedianya ruangan untuk praktik atau latihan pendidikan kecakapan hidup, (5) memiliki penerangan yang cukup, dan (6) terjamin kelangsungan penggunaannya, minimal sampai warga belajar menamatkan programnya.

g. Program belajar

Program belajar adalah rencana kegiatan belajar yang memuat tujuan, kurikulum, strategi dan evaluasi belajar yang sesuai dengan tujuan belajar. Program belajar yang dikembangkan pada Program Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C adalah belajar bersama secara klasikal dengan sistem tutorial, belajar kelompok, belajar mandiri dan praktik keterampilan bagi warga belajar.

Karakteristik warga belajar Program Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C cukup beragam dan ketersediaan waktu mereka pun yang sangat terbatas. Pola pembelajaran perlu diberikan dengan meminimalkan pertemuan tatap muka. Agar jumlah tatap muka dapat dikurangi, maka ditetapkan dua strategi. Pertama, hanya mata pelajaran yang esensial saja yang diberikan, sedangkan mata pelajaran lain dapat dipelajari oleh warga belajar. Kedua, pembelajaran dilaksanakan dengan tiga pola, yaitu belajar mandiri, belajar kelompok dan tutorial. Menurut Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat menyatakan bahwa program pembelajaran dikatakan berhasil jika 80 % warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

h. Dana belajar

Dana belajar adalah biaya yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar. Dana belajar biasanya diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD), dan swadaya masyarakat. Penggunaan dana diupayakan agar tepat sasaran dan seefisien mungkin.

Pendanaan Program Paket A dan Program Paket B dilakukan tanpa membebani warga belajar dan orang tua warga belajar karena bersumber dari APBN maupun APBD. Dana penyelenggaraan program paket C bersumber dari pemerintah dan dari masyarakat termasuk swadaya warga belajar. Beberapa komponen pendanaan yang perlu mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat adalah: (1) pengadaan sarana belajar (buku dan modul);(2) pelatihan tenaga pendidik; (3)pengadaan dana belajar; (4) honorarium tenaga pengajar/pelatih; (5) honorarium penyelenggara; (6) pengadaan bahan dan alat keterampilan; (7) evaluasi dan ujian (8) monitoring dan evaluasi program (Depdiknas, 2002: 7).

i. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Ngelim Purwanto (2003: 71) motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Zainal Aqib (2003: 50) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat berasal dari motivasi internal maupun motivasi eksternal. Untuk itu baik tutor maupun penyelenggara perlu menumbuhkan motivasi baik internal maupun eksternal warga belajar. Penumbuhan motivasi tersebut dapat melalui penyajian bahan pelajaran, sangsi-sangsi, dan hubungan pribadi dengan warga belajar (Davies, 1987: 219).

j. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah menerima pengalaman belajar (Nana Sudjana, 2005: 22). Lebih lanjut lagi, Gagne (1977: 27-28) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*); (2) informasi verbal (*verbal information*); (3) strategi kognitif (*cognitive strategies*), (4) keterampilan motorik (*motor skill*); dan (5) sikap (*attitudes*).

B. Program Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

1. Bentuk Program Pembelajaran

Gagne dalam Hanafi dan Manan (1988: 14) mendefinisikan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa. Sedangkan Raka Joni (1980: 1) menyebutkan, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan lingkungan berarti menyediakan seperangkat kondisi lingkungan anak yang merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.

Menurut pendapat diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa yang dilakukan oleh guru atau tutor untuk mendorong terjadinya aktivitas belajar siswa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pula bahwa pembelajaran pada Pendidikan Kesetaraan adalah serangkaian kegiatan yang diciptakan oleh tutor untuk mendorong dan menggiatkan aktivitas pembelajaran.

Proses pembelajaran (proses belajar - mengajar) dapat dilihat sebagai suatu sistem. Sistem berarti kesatuan komponen yang saling berinteraksi (saling berhubungan) dan berinterdependensi (saling bergantung satu dengan yang lain) dalam satu proses menuju tercapainya tujuan tertentu. Moedjiono (1996: 19-20) menyebutkan komponen-komponen pembelajaran itu meliputi hal-hal berikut ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d. Isi pembelajaran, yakni segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. Metode, yakni cara teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- f. Media, yakni bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
- g. Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar

mengajar sekaligus memberikan balikan bagi setiap komponen kegiatan belajar.

2. Strategi Pembelajaran

Menurut Syamsudin (1983:66) strategi pembelajaran adalah suatu garis besar halauan bertindak untuk mencapai sasaran pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Sudjana (2000: 172-174), partisipasi warga belajar terhadap kegiatan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Pembelajaran partisipatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan di dalam program pendidikan luar sekolah. Suatu program pendidikan luar sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran partisipatif mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) yakni kebutuhan belajar adalah setiap keinginan atau kehendak yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang, masyarakat, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan/atau sikap tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Sumber informasi tentang kebutuhan belajar adalah peserta didik atau calon peserta didik, masyarakat dan/atau organisasi. Penting kebutuhan belajar didasarkan atas asumsi bahwa peserta didik akan belajar secara efektif apabila semua komponen program pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- b. Berorientasi pada tujuan kegiatan pembelajaran (*learning goals and objectives oriented*) yakni kegiatan pembelajaran partisipatif direncanakan

dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam perencanaan, tujuan belajar disusun dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan belajar. Tujuan belajar itu pun dengan mempertimbangkan latarbelakang pengalaman peserta didik, potensi yang dimilikinya, sumber-sumber yang tersedia pada lingkungan kehidupan mereka, serta kemungkinan hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kebutuhan belajar, potensi dan sumber-sumber serta kemungkinan hambatan, perlu diidentifikasi terlebih dahulu supaya tujuan belajar bisa dirumuskan secara tepat dan proses kegiatan pembelajaran partisipatif dapat dirancang dan dilaksanakan dengan efektif.

- c. Berpusat pada peserta didik (*participant centered*) yakni kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan atas dan disesuaikan dengan latar belakang kehidupan peserta didik. Latar belakang kehidupan tersebut perlu menjadi perhatian utama dan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran partisipatif. Peserta didik diikutsertakan pula dalam kegiatan identifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber dan kemungkinan hambatan serta dalam kegiatan merumuskan tujuan belajar. Para peserta didik diikutsertakan dan memegang peranan penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar. Dengan berpusat pada peserta didik, mengandung makna bahwa peserta didik lebih banyak berperan dalam proses kegiatan pembelajaran partisipatif.
- d. Berangkat dari pengalaman belajar (*experiential learning*) Kegiatan pembelajaran disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal-hal yang

telah dikuasai peserta didik atau dari pengalaman di dalam melaksanaan tugas dan pekerjaan serta dengan cara-cara belajar (*learning styles*) yang bisa dilakukan peserta didik. Untuk itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pemecahan masalah karena pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang lebih banyak menumbuhkan partisipasi para peserta didik.

3. Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan

Muljani A. Nurhadi (1983: 2) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau suatu rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia, yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Terry (1977: 4) menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan bantuan orang lain.

Langkah-langkah atau fungsi-fungsi manajemen menurut Siagian (1989: 107) adalah:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Pemberian motivasi (*Motivating*)
- d. Pengawasan (*Controlling*)
- e. Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut Aswani Sudjud, dkk. (1988: 56), membagi fungsi manajer (administrator) itu menjadi tiga, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengaturan, dan (3) penilaian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan penyelenggaraan atau rangkaian kegiatan agar sesuatu yang di kelola yaitu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 disebutkan bahwa standar proses pendidikan kesetaraan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Siagian, 1989: 108). Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Paket A, Paket B maupun Paket C mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, yaitu:

- 1) Penyelenggara dan tutor menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 2) Penyelenggara dan tutor mempersiapkan media pembelajaran.
- 3) Penyelenggara dan tutor mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.
- 4) Penyelenggara dan tutor mempersiapkan modul atau buku pelajaran.
- 5) Penyelenggara dan tutor mempersiapkan buku administrasi yang diperlukan.
- 6) Kesiapan warga belajar.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 perencanaan program pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu sesuai dengan jenis layanan pembelajaran, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), serta Kurikulum pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C yang disusun oleh dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Penyusunan silabus disupervisi oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan sesuai dengan tingkat kewenangannya.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut Permen Nomor 3 Tahun 2008 adalah:

a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian, dan semangat belajar.

c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedii.

e) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman

belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

RPP hendaknya menjamin relevansi pendidikan kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Sehubungan dengan itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional harus diperhatikan.

f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3) Beban Belajar

Dalam Permen. Nomor 14 tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket A, Paket B, dan Paket C disebutkan bahwa SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam tatap muka atau 2 jam tutorial atau 3 jam mandiri, atau kombinasi proporsional dari ketiganya.

Tabel 2.
Struktur Kurikulum Paket A

Mata Pelajaran	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
	Tingkatan 1 / Derajat Awal Setara Kelas I-III	Tingkatan 2 / Derajat Dasar Setara Kelas IV-VI	Jumlah
1. Pendidikan Agama	9	9	18
2. Pendidikan Kewarganegaraan	9	9	18
3. Bahasa Indonesia	15	15	30
4. Matematika	15	15	30
5. Ilmu Pengetahuan Alam	12	12	24
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	9	9	18
7. Seni Budaya	6	6	12
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	6	6	12
9. Keterampilan Fungsional *)	9	9	19
10. Muatan Lokal **)	6**)	6**)	12**)
11. Pengembangan Kepribadian Profesional	6	6	12
Jumlah	102	102	204

Sumber: Permen. Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007

Keterangan:

*) Pilihan Mata Pelajaran

**) Substansinya dapat menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran wajib maupun pilihan. SKK untuk substansi muatan lokal termasuk kedalam SKK mata pelajaran yang dimuat.

Tabel 3.
Struktur Kurikulum Paket B

Mata Pelajaran	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
	Tingkatan 3 / Derajat Terampil 1 Setara Kelas VII- VIII	Tingkatan 4 / Derajat Terampil 2 Setara Kelas IX	Jumlah
1. Pendidikan Agama	4	2	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	2	6
3. Bahasa Indonesia	8	4	12
4. Bahasa Inggris	8	4	12
5. Matematika	8	4	12
6. Ilmu Pengetahuan Alam	8	4	12
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	8	4	12
8. Seni Budaya	4	2	6
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	2	6
10. Keterampilan Fungsional *)	4	2	6
11. Muatan Lokal **)	4**)	2**)	6**)
12. Pengembangan Kepribadian Profesional	4	2	6
Jumlah	68	34	102

Sumber: Permen. Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007

Keterangan:

*) Pilihan Mata Pelajaran

**) Substansinya dapat menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran wajib maupun pilihan. SKK untuk substansi muatan lokal termasuk kedalam SKK mata pelajaran yang dimuat.

Tabel 4.
Struktur Kurikulum Paket C (Program IPS)

Mata Pelajaran	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
	Tingkatan 5 / Derajat Mahir 1 Setara Kelas X	Tingkatan 6 / Derajat Mahir 2 Setara Kelas IX-XII	Jumlah
1. Pendidikan Agama	2	4	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	4	6
3. Bahasa Indonesia	4	8	12
4. Bahasa Inggris	4	8	12
5. Matematika	4	8	12
6. Fisika	2	-	2
7. Kimia	2	-	2
8. Biologi	2	-	2
9. Sejarah	1	3	4
10. Geografi	1	7	8
11. Ekonomi	2	8	10
12. Sosiologi	2	8	10
13. Seni Budaya	2	4	6
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	4	6
15. Keterampilan Fungsional *)	4	8*)	12
16. Muatan Lokal **)	2**)*)	4**)*)	6**)*)
17. Pengembangan Kepribadian Profesional	2	4	6
Jumlah	40	82	122

Sumber: Permen.Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007

Keterangan:

*) Pilihan Mata Pelajaran

**) Substansinya dapat menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran wajib maupun pilihan. SKK untuk substansi muatan lokal termasuk kedalam SKK mata pelajaran yang dimuat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran di bagi menjadi dua bagian yaitu pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran. Pengorganisasian berarti menyusun tugas kerja dan tanggung jawab (Burhanudin, 1990: 194). Sedangkan

Depdikbud (1999: 4) mengatakan bahwa mengorganisasikan berarti melengkapi program yang telah di susun dengan organisasi pelakunya.

Dalam mengorganisasikan pembelajaran Paket A, Paket B dan Paket C, pengelola atau penyelenggara harus mampu mengetahui kemampuan tutor dan dapat mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara tepat serta menetapkan peraturan pelaksanaan dengan maksud agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai ketentuan.

Aswan Zain (1995: 51) kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara warga belajar dengan tutor, atau antar warga belajar berada dalam situasi kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku warga belajar yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C pelaksanaan proses pembelajaran dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka, tutorial maupun kombinasi dari ketiganya.

1) Pembelajaran Tatap Muka

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik: (1) menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, (2) mencatat kehadiran peserta didik, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi

dasar yang akan dicapai, (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, (5) mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik: (1) membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari, (2) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (*alam takambah jadi guru*), (3) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (4) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (5) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, (6) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik: (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik: (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, (5) berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator, (6) memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik: (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, (2) bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (4) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (5) melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (6) memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, (7) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Kegiatan Tutorial

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik: (1) menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, (2) mencatat kehadiran peserta didik, (3) menyampaikan tujuan tutorial.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti

menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan inti, pendidik: (1) mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik, (2) bersama peserta didik membahas materi, (3) memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta didik, (4) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (5) memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (6) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, (7) memberikan balikan dan penguatan.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik: (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, (2) bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (4) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (5) memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, (6) melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (7) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan tutorial berikutnya.

3) Kegiatan Mandiri

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik: (1) membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri, (2) bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, (3) bersama peserta didik mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam kegiatan inti, peserta didik: (1) melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, (2) mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul, (3) secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik, (4) menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh pendidik.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik: (1) melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri peserta didik.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pada seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang telah dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1989: 135). Dalam manajemen pembelajaran Paket A, Paket B dan Paket C, evaluasi atau pengawasan mempunyai fungsi sebagai cara untuk mencapai dan menemukan masalah atau hambatan yang dialami dalam setiap pelaksanaan kegiatan, yang selanjutnya sedini mungkin dapat dicarikan jalan keluarnya (upaya pemecahan).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 pengawasan proses pembelajaran meliputi kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

- 1) Pemantauan
 - a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
 - b) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
 - c) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
- 2) Supervisi
 - a) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
 - b) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
 - c) Kegiatan supervisi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
- 3) Evaluasi
 - a) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
 - b) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: (1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan standar proses pendidikan kesetaraan (2) Mengidentifikasi kinerja

pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik.

- c) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.
- d) Kegiatan evaluasi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

4) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

5) Tindak Lanjut

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar.
- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar.
- c) Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Program Pembelajaran Pendidikan

Belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut pendapat Sumadi Suryabrata (1991: 249-254) menyebutkan:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar
 - a. Faktor non sosial
 - b. Faktor sosial budaya
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar
 - a. Faktor psiologis
 - b. Faktor psikologis

Pendapat Ahmad Tanthowi (1991: 103) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor eksternal
 - a. Bahan pelajaran
 - b. Metode mengajar
 - c. Media pendidikan
 - d. Situasi lingkungan
2. Faktor internal
 - a. Faktor fisik (jasmani)
 - b. Faktor psikis (mental)

Tidak jauh berbeda dengan kedua pendapat tersebut B. Suryosubroto (1988: 109), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah:

1. Faktor pada diri orang yang belajar
 - a. Faktor fisik
 - b. Faktor mental

2. Faktor dari luar diri orang yang belajar terdiri dari tiga macam
 - a. Faktor alam fisik
 - b. Faktor sosial/psikologis
 - c. Faktor sarana, baik fisik maupun non fisik

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:
 - a. Faktor fisik
 - b. Faktor mental
2. Faktor dari luar diri siswa, yang terdiri dari:
 - a. Faktor alam fisik dan sarana pendidikan
 - b. Faktor mental

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Tatang M. Amrin tujuan melakukan penelitian atau tujuan penelitian itu sama dengan tujuan ilmu atau fungsi ilmu, karena fungsi (tugas) ilmu itu ditopang oleh hasil penelitian. Jelasnya, yang “disajikan” ilmu itu hasil-hasil penelitian. Dengan kata lain fungsi penelitian adalah mengisi (memberi isi pada) fungsi ilmu.

Tatang M. Amrin juga berpendapat bahwa fungsi ilmu itu ada empat, yakni fungsi: (1) deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memaparkan atau mencandra fenomena alam dan sosial, (2) eksplanatif, yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat antara X (sesuatu, faktor-faktor penyebab) dan Y (sesuatu yang lain, akibat, yang “diakibatkan” oleh faktor), (3) prediktif, yaitu memprediksi atau meramalkan kemungkinan terjadinya atau munculnya Y jika faktor X diketahui dalam keadaan atau kondisi tertentu, dan (4) kontrol, mengontrol atau mengendalikan, yaitu mengendalikan terjadinya Y dengan melakukan treatment (intervensi) atau “manipulasi” (utak-atik dalam arti netral, tidak bernuansa negatif seperti menipu) terhadap X sebagai “penyebabnya.” (<http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/07/09/teknik-pengumpulan-data-bagian-i/>).

Menurut pendapat tersebut diatas, fungsi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena hanya akan memaparkan segala informasi yang digali dari responden tentang pelaksanaan kegiatan tutorial pendidikan kesetaraan Paket

A, Paket B, dan Paket C yang tujuannya memaparkan (mendeskripsikan) sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga-lembaga penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap yaitu pada Program Paket A Ngudi Pinter, Program Paket B Retrieval, Program Paket B Murid Ilmu dan Program Paket B Cahaya Ilmu serta Program Paket C Tunas Harapan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama, yaitu pra penelitian. Tujuan pra penelitian ini antara lain untuk mengetahui gambaran umum tentang tentang Program Pendidikan Kesetaraan di kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Berikutnya tahap kedua, yaitu penelitian yang sesungguhnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan. Tujuannya untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan tutorial pendidikan kesetaraan di kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, sesuatu (orang, benda, lembaga) yang sifat atau keadaannya akan diteliti disebut subjek penelitian. Jadi, dengan kata lain, subjek penelitian adalah sesuatu (orang, benda, atau lembaga) yang sifat atau

keadaannya akan diteliti. Jika subjek penelitian tersebut banyak, disebutlah keseluruhan subjek penelitian tersebut sebagai populasi subjek penelitian. Jadi, populasi subjek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, apakah berupa orang, benda, atau lembaga. Setiap subjek penelitian (apakah seseorang, sesuatu benda, atau sesuatu lembaga) merupakan anggota populasi subjek penelitian. (<http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-1/>).

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Program Paket A Ngudi Pinter, Paket B (Retrival, Murih Ilmu, Cahaya Ilmu), dan Paket C Tunas Harapan di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Namun penelitian ini hanya akan menggali data dari warga belajar, tutor dan penyelenggara serta dari dokumen tentang pelaksanaan kegiatan tutorial. Warga belajar, tutor dan penyelenggara ini yang selanjutnya disebut responden penelitian atau sebagai informan penelitian.

Tabel 5. Data Pendidikan Kesetaraan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Tahun 2008/2009

No	Komponen	Program Paket			Jumlah
		A	B	C	
1	Jumlah Siswa	20 orang	72 orang	14 orang	106 orang
2	Tutor/Pamong	2 orang	18 orang	7 orang	27 orang
3	Kejar (Rombel)	1 unit	3 unit	1 unit	5 unit

Sumber: Data Pendidikan Kesetaraan Kecamatan Jeruklegi Tahun 2008/2009

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 121) instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto

mengemukakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Suharsimi Arikunto (2002: 160) juga mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai instrumen utama dan studi dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara diterapkan untuk memperoleh data pelaksanaan kegiatan tutorial Pogram Paket A, Paket B dan Paket C serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebenarnya yang ada di lapangan.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data		Sumber Data
			Wawancara (√)	Studi Dokumentasi (√)	
Pelaksanaan kegiatan tutorial	Warga Belajar	- Latar belakang - Kehadiran - Aktifitas pembelajaran - Motivasi pembelajaran	√ √ √ √	√	WB, Tutor, dan Penyelenggara, daftar hadir warga
	Tutor	- Kehadiran - Penyampaian Materi - Sikap	√ √ √		WB, Tutor, dan Penyelenggara
	Kurikulum	- Kesesuaian materi dan modul - Pengembangan Materi sesuai kebutuhan Warga belajar	√		WB, Tutor, dan Penyelenggara
	Fasilitas	- Tempat belajar - Alat Belajar	√ √		WB, Tutor, dan Penyelenggara
	Biaya	- Sumber dana - Pengelolaan Dana	√ √		WB, Tutor, dan Penyelenggara
Faktor-faktor yang mempengaruhi	Dalam Diri Warga Belajar	Motivasi	√		WB, Tutor, dan Penyelenggara
	Lingkungan	- Fisik - Sosial - Fasilitas	√ √ √		WB, Tutor, dan Penyelenggara

E. Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Tatang M. Amrin (1990: 130) mengemukakan bahwa data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Secara garis besar data dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, dan digolongkan menjadi dua teknik analisa yaitu teknik analisa kualitatif dan teknik analisa kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Teknik Mengumpulkan Data

Tatang M. Amrin (1990: 94) mengemukakan bahwa teknik-teknik yang bisa digunakan untuk menggali data adalah: tes, angket atau kuesioner, wawancara atau *interview*, obsevasi atau pengamatan dan dokumen.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka ada dua metode yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung pada responden. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Dengan metode wawancara ini diharapkan mampu mengungkap hal-hal yang belum dapat digali mengenai hal-hal yang berkaitan dengan informasi pelaksanaan kegiatan tutorial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Program Paket A, Paket B dan Paket C.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Koentjaraningrat (1984: 46) metode dokumentasi tersebut mengandung arti data variabel yang berbentuk tulisan, foto, tape recorder dan sebagainya. Atau dengan kata lain yang di maksud dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah cara memperoleh data dengan jalan meneliti dokumen yang ada hubungannya dengan masalah atau gambaran tentang pelaksanaan kegiatan tutorial Kejar Paket A, Paket B, dan Paket C.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memilih dan menetapkan analisis data yang dipergunakan harus mengetahui terlebih dahulu jenis data yang diperoleh dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong (2007 : 248) “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Menurut S. Nasution (2003 ; 129-130) ada tiga langkah yang dapat ditempuh untuk melakukan analisis data dalam penelitian, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Data yang direduksi memberi gambaran yang

lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Display data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, networks, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal. Jadi dari data yang diperolehnya peneliti harus sudah mencoba sejak awal mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula - mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Pendidikan Kesetaraan di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Secara geografis kecamatan Jeruklegi terletak di wilayah Kabupaten Cilacap yang terdiri dari 13 desa, yaitu Desa Tritih Wetan, Desa Tritih Lor, Desa Sumingkir, Desa Mandala, Desa Jeruklegi Wetan, Desa Jeruklegi Kulon, Desa Cilibang, Desa Brebeg, Desa Sawangan, Desa Karang Kemiri, Desa Citepus, Desa Prapagan dan Desa Jambusari. Pelaksanaan Pendidikan Nonformal yang berada pada wilayah tersebut di kelola oleh UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C yang ada di wilayah Kecamatan Jeruklegi Tahun 2006-2009, antara lain:

1. Program Paket A

Program Paket A yang diselenggarakan di bawah pengawasan UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I hanya terdapat satu program. Program ini berlokasi di desa Jeruklegi Kulon yang didirikan pada tahun ajaran 2007/2008. Profil Lembaga Tersebut adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Paket A

Program Paket A di desa Jeruklegi Kulon didirikan bertujuan untuk mensukseskan program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun dan Indonesia terbebas dari buta huruf. Penjaringan warga belajar didasarkan atas data dari pemerintah desa yaitu warga yang tingkat pendidikannya tidak atau belum

tamat SD/sederajat disuruh mengikuti Program Paket A. Seluruh pendanaan kegiatan dibiayai oleh APBN. Nama kelompok belajar Program Paket A tersebut adalah Kelompok Belajar Ngudi Pinter. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di gedung SD Jeruklegi Kulon III.

d) Karakteristik Warga Belajar

Tabel 7. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket A Ngudi Pinter

No	JK Umur	L		P		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	> 50	0	0	5	25	5	25
2	46 – 50	0	0	4	20	4	20
3	41 – 45	1	5	3	15	4	20
4	36 – 40	3	10	3	15	6	30
5	31 – 35	0	0	0	0	0	0
6	26 – 30	0	0	1	5	1	5
7	21 – 25	0	0	0	0	0	0
8	16 – 20	0	0	0	0	0	0
9	< 16	1	5	0	0	1	5
	Total	4	20	16	80	20	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar Paket A

Tabel 8. Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket A Ngudi Pinter

No	Pekerjaan	f	%
1	Buruh	18	90
2	Tani	0	0
3	PNS	0	0
4	Swasta	0	0
5	Pedagang	1	5
6	Tidak Bekerja	1	5
	Total	20	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar Paket A

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar warga belajar Program Paket A Ngudi Pinter berjenis kelamin perempuan yaitu 15 orang dari 20 orang warga belajar. Dan mayoritas dalam kelompok usia 36 tahun keatas. Selain mengikuti kegiatan Program Paket A warga belajar sebagian besar juga sambil bekerja

sebagai buruh tani. Motivasi untuk mengikuti jenjang selanjutnya pun sangat rendah, sebagian besar tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan pada Program Paket B setara SMP/sederajat.

e) Penyelenggara dan Tutor

Penyelenggara Program Paket A adalah lembaga atau perorangan yang dianggap mampu sesuai dengan ketentuan untuk mengelola Program Paket A dan disetujui oleh Dinas Pendidikan setempat. Penyelenggara Program Paket A Ngudi Pinter adalah Bapak Sp dibantu satu tutor ibu SW. Bapak Sp selain menjadi penyelenggara program Paket A, juga bertugas sebagai Kepala SD Karang Kemiri Kecamatan Jeruklegi. Sedangkan ibu SW adalah seorang guru di sekolah dasar di Jeruklegi Kulon.

2. Program Paket B

Program Paket B di bawah pengawasan UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I terdapat tiga kelompok belajar. Pembiayaan program tersebut berasal dari APBN dan APBD II. Profil lembaga-lembaga tersebut selengkapnya, sebagai berikut:

a. Program Paket B Kelas Retrieval

1) Latar belakang

Program Paket B kelas retrieval pada awalnya didirikan untuk sasaran warga belajar usia SMP/Sederajat pada tahun ajaran 2006/2007. Program ini dititipkan atau menginduk pada SMP formal, sehingga segala kegiatan yang dilaksanakan sama dengan sekolah formal. Namun seiring berjalannya waktu

kegiatan ini tidak berjalan sesuai dengan harapan sehingga Program Paket B Kelas Retrieval pelaksanaan kegiatannya kembali seperti Program Paket B pada umumnya. Program Paket B ini sepenuhnya dibiayai oleh dana APBD II.

2) Karakteristik Warga Belajar

Tabel 9. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket B Kelas Retrieval

No	JK Umur	L		P		Total	
		f	%	F	%	f	%
1	> 50	0	0	0	0	0	0
2	46 – 50	1	6.67	0	0	1	6.67
3	41 – 45	1	6.67	1	6.67	2	13.33
4	36 – 40	0	0	2	13.33	2	13.33
5	31 – 35	1	6.67	2	13.33	2	20.00
6	26 – 30	0	0	0	0	0	0
7	21 – 25	0	0	1	6.67	1	6.67
8	16 – 20	3	20.00	3	20.00	6	40.00
9	< 16	0	0	0	0	0	0
	Total	6	40.00	9	60.00	15	100.00

Sumber: Data Primer Warga Belajar Paket B Kelas Retrieval

Tabel 10. Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket B Kelas retrieval

No	Pekerjaan	F	%
1	Buruh	3	20
2	Tani	0	0
3	PNS	0	0
4	Swasta	4	26.67
5	Pedagang	0	0
6	Tidak Bekerja	8	53.33
	Total	15	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar KPB Retrieval

Menurut data yang diperoleh usia warga belajar Program Paket B Kelas Retrieval berkisar antara 16 sampai 48 tahun. Jumlah warga belajar yang masuk dalam kategori kelompok umur prioritas pertama hanya 6 warga belajar, prioritas kedua sampai usia maksimal 44 tahun sebanyak 8 warga belajar dan hanya ada 1 warga belajar yang usianya diatas 44 tahun. Pendidikan terakhir warga belajar

sebagian dari lulusan SD/sederajat dan DO SMP. Sebagian besar dari warga belajar tersebut juga belajar sambil bekerja. Para warga belajar mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan untuk jenjang selanjutnya.

3) Penyelenggara dan Tutor

Program Paket B Kelas Retrieval di kelola oleh bu Sri Supratmi sebagai ketua penyelenggara dan dibantu oleh tiga orang tutor yang kesemuanya berdomisili di desa Jeruklegi Wetan dan dekat dengan pusat kegiatan belajar. Selain menjadi ketua penyelenggara Program Paket B kelas retrieval bu Sp bertugas sebagai Kepala PAUD Kusuma Indah di desa Jeruklegi Wetan. Sedangkan tutor Program Paket B adalah guru yang mengajar pada SMP formal yang berdomisili dekat dengan lokasi pembelajaran.

a. Program Paket B Murih Ilmu

1) Latar belakang

Sebelum Program Paket B Murih Ilmu, di desa Sumingkir telah beberapa kali diselenggarakan kegiatan Program Paket B dari tahun ajaran 2003/2004. Pendirian Kelompok Belajar Murih Ilmu dilatarbelakangi oleh banyaknya peserta warga belajar yang ingin memperoleh pendidikan setara SMP/sederajat dan didirikan pada tahun ajaran 2006/2007. Semua biaya operasional pendidikan dari APBN.

2) Karakteristik Warga Belajar

Tabel 11. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket B Murih Ilmu

No	JK Umur	L		P		Total	
		f	%	F	%	f	%
1	> 50	2	5.55	2	5.55	4	11.11
2	46 – 50	0	0	1	2.77	1	2.77
3	41 – 45	4	11.11	3	8.33	7	19.44
4	36 – 40	2	5.55	3	8.33	5	13.89
5	31 – 35	4	11.11	3	8.33	7	19.44
6	26 – 30	1	2.78	0	0	1	2.77
7	21 – 25	2	5.55	3	8.33	5	13.89
8	16 – 20	4	11.11	2	5.55	6	16.67
9	< 16	0	0	0	0	0	0
	Total	19	52.78	17	47.22	36	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar Paket B Murih Ilmu

Tabel 12. Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket B Murih Ilmu

No	Pekerjaan	F	%
1	Buruh	6	16.67
2	Tani	0	0
3	PNS/Perangkat Desa	1	2.77
4	Swasta	11	30.56
5	Pedagang	0	0
6	Tidak Bekerja	17	47.22
	Total	36	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar KPB Murih Ilmu

Peserta Program Belajar Paket B Murih Ilmu didominasi oleh ibu-ibu PKK desa Sumingkir yang ingin memperoleh pengetahuan lebih luas. Dari target yang ditentukan bahwa dalam satu kelas 20 peserta didik, kelompok belajar Murih Ilmu melebihi target mempunyai jumlah peserta didik sampai 36 peserta didik. Warga belajar yang masuk dalam kategori kelompok usia prioritas utama sampai usia 19 tahun terdapat 6 warga belajar, sedangkan prioritas kedua maksimal 44 tahun sebanyak 25 warga belajar, dan yang berusia di atas 44 tahun terdapat 5

warga belajar. Keinginan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya ke Program Paket C juga besar.

3) Penyelenggara dan Tutor

Penyelenggara kegiatan Program Paket B Murih Ilmu dikelola oleh warga setempat diketuai oleh bapak So seorang tokoh masyarakat pensiunan PNS dari UPT Dinas Pendidikan dan dibantu oleh 6 tutor yang pekerjaannya adalah guru SD maupun SMP dan berasal dari daerah setempat.

b. Program Paket B Cahaya Ilmu

1) Latar Belakang Paket B Cahaya Ilmu

Sama seperti kelompok belajar Paket B Murih Ilmu, Paket B Cahaya Ilmu juga berada di desa Sumingkir. Kegiatan penyelenggaraan Program Paket B Cahaya Ilmu juga atas dasar keinginan warga belajar untuk memperoleh pendidikan setara SMP/sederajat. Pembiayaan kegiatan Program Paket B ini sepenuhnya berasal dari APBN.

2) Karakteristik Warga Belajar

Tabel 13. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket B Cahaya Ilmu

No	JK Umur	L		P		Total	
		f	%	F	%	f	%
1	> 50	0	0	0	0	0	0
2	46 – 50	0	0	0	0	0	0
3	41 – 45	0	0	0	0	0	0
4	36 – 40	0	0	0	0	0	0
5	31 – 35	2	9.52	1	4.76	3	14.28
6	26 – 30	0	0	0	0	0	0
7	21 – 25	0	0	0	0	0	0
8	16 – 20	11	52.38	4	19.05	15	71.43
9	< 16	2	9.52	1	4.76	3	14.28
	Total	15	71.43	6	28.57	21	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar Paket B Cahaya Ilmu

Tabel 14. Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket B Cahaya Ilmu

No	Pekerjaan	F	%
1	Buruh	14	6.67
2	Tani	0	0
3	PNS/Perangkat Desa	1	4.76
4	Swasta	1	4.76
5	Pedagang	0	0
6	Tidak Bekerja	5	23.81
	Total	21	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar KPB Cahaya Ilmu

Warga belajar Paket B Cahaya Ilmu didominasi oleh kelompok usia yang diprioritaskan memperoleh layanan pendidikan Program Paket B, warga belajar yang berusia 15 sampai 19 tahun sebanyak 18 warga belajar dan hanya 3 warga belajar yang usianya di atas 19 tahun. Dari hasil wawancara sebagian besar warga belajar juga mengikuti kegiatan program Paket B sambil bekerja sebagai buruh bangunan untuk anak laki-laki dan menjadi pekerja rumah tangga untuk anak perempuan. Mereka memilih jalur pendidikan nonformal karena alasan keterbatasan biaya dan waktu belajar yang fleksibel sehingga mereka mempunyai waktu untuk bekerja. Keinginan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya juga sangat tinggi.

3) Penyelenggara dan Tutor

Penyelenggara kelompok belajar Paket B Cahaya Ilmu sama juga dengan Paket B Murih Ilmu, hanya tutornya yang berbeda namun tetap berasal dari desa Sumingkir agar tidak mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan tutorial karena rumah dan lokasi pembelajaran berdekatan dan diambil dari para guru SD maupun SMP setempat.

3. Program Paket C

Program Paket C yang ada di wilayah Kecamatan Jeruklegi diselenggarakan langsung oleh UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kantor UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi. Profil lembaga penyelenggara selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang

Program Paket C di Kecamatan Jeruklegi didirikan pada tahun ajaran 2006/2007 atas keinginan peserta warga belajar yang ingin memperoleh pendidikan setara SMA/sederajat. Nama kelompok belajar Program Paket C di Kecamatan Jeruklegi yaitu kelompok belajar Tunas Harapan. Pembiayaan kegiatan Program Paket C ini berasal dari swadaya yang diperoleh dari iuran warga belajar sebesar Rp 25.000,00 per bulan.

b. Karakteristik Warga Belajar Paket C

Tabel 15. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Warga Belajar Paket C Tunas Harapan

No	JK Umur	L		P		Total	
		f	%	F	%	f	%
1	> 50	1	7.14	0	0	1	7.14
2	46 – 50	2	14.29	1	7.14	3	21.43
3	41 – 45	3	21.43	0	0	3	21.43
4	36 – 40	0	0	1	7.14	1	7.14
5	31 – 35	1	7.14	0	0	1	7.14
6	26 – 30	2	14.29	2	14.29	4	28.58
7	21 – 25	1	7.14	0	0	1	7.14
8	16 - 20	0	0	0	0	0	0
9	< 16	0	0	0	0	0	0
	Total	10	71.43	4	28.57	14	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar Paket C Tunas Harapan

Tabel 16. Jenis Pekerjaan Warga Belajar Paket C Tunas Harapan

No	Pekerjaan	F	%
1	Buruh	0	0
2	Tani	0	0
3	PNS/Perangkat Desa	9	64.29
4	Swasta	5	35.71
5	Pedagang	0	0
6	Tidak Bekerja	0	0
	Total	14	100

Sumber: Data Primer Warga Belajar KPB Cahaya Ilmu

Peserta belajar program paket C berjumlah 14 orang yang berasal dari beberapa desa di wilayah kecamatan Jeruklegi. Rentang usia warga belajar antara 24 sampai 55 tahun. Warga belajar yang masuk dalam kelompok usia yang diprioritaskan maksimal 44 tahun sebanyak 10 orang. Sedangkan sisanya terdapat 4 warga belajar yang meski usianya di atas 44 tahun namun keinginan dan kebutuhan memperoleh pendidikan setara SMA/sederajat besar. Selain mengikuti kegiatan belajar seluruh peserta juga sambil bekerja.

c. Penyelenggara dan Tutor Paket C Kecamatan Jeruklegi

Pihak penyelenggara Program Kegiatan Paket C kecamatan Keruklegi adalah dari UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I. Diketuai oleh ibu St yang pada waktu itu menjabat sebagai penilik PLS. Sedangkan tutor kegiatan paket C adalah para staff di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Program Paket A dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Pelaksanaan kegiatan tutorial Program Paket A terbagi dalam beberapa tahap, antara lain:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap proses perencanaan kegiatan tutorial pada Program Paket A Ngudi Pinter baik penyelenggara, tutor dan warga belajar saling bekerjasama dalam persiapan kegiatan tutorial. Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain:

1) Materi

Materi pembelajaran pada Program Paket A sesuai Dinas Pendidikan Nasional meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, keterampilan fungsional, muatan lokal dan pengembangan kepribadian fungsional. Namun materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan tutorial pada Program Paket A Ngudi Pinter hanya mata pelajaran inti yaitu Pendidikan Agama, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Dalam tahap persiapan materi ini, penyelenggara dan tutor hanya mempersiapkan buku paket untuk mata pelajaran inti yang telah disediakan oleh Dinas Pendidikan yaitu 20 set untuk satu kelompok belajar. Kemudian buku paket tersebut dibagiakan kepada warga belajar dengan ketentuan 1 warga belajar mendapat 1 set buku paket. Tidak ada persiapan pembuatan silabus maupun RPP

dalam tahap perencanaan pembelajaran, materi yang disampaikan hanya dari buku pelajaran yang berasal dari Dinas Pendidikan.

Berdasarkan data tersebut tahap persiapan materi pada Program Paket A pihak penyelenggara dan tutor hanya memilih mata pelajaran inti yang akan disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan tutorial. Hal ini mencerminkan bahwa strategi dalam kegiatan pembelajaran belum mengindahkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik. Pelajaran yang disampaikan juga hanya berdasarkan buku paket pembelajaran. Tidak ada persiapan silabus dan RPP untuk persiapan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penyelenggara dan tutor tentang pembuatan silabus dan RPP Program Paket B karena tidak pernah diikutsertakan dalam pelatihan serta keterbatasan informasi dari Dinas Pendidikan.

Pembagian modul dengan ketentuan 1 warga belajar mendapat 1 set buku paket pelajaran pada Program Paket A telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini diharapkan akan bermanfaat bagi warga belajar agar lebih mudah mempelajari materi pada saat tidak mengikuti kegiatan tutorial dengan cara belajar secara mandiri.

2) Jadwal Pelajaran

Dalam menentukan jadwal kegiatan penyelenggara dan tutor mengajak warga belajar untuk bermusyawarah. Hal ini dilakukan agar tutor ataupun warga belajar bisa menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil dari musyawarah tersebut yaitu kegiatan tutorial dilaksanakan

tiga kali dalam seminggu yaitu hari selasa, kamis dan sabtu yang dimulai dari jam 1 sampai dengan jam 5 sore.

Tabel. 17 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket A Ngudi Pinter

Waktu	Hari		
	Selasa	Kamis	Sabtu
13.00 – 14.30	Matematika	IPA	Pend. Agama
15.00 – 17.00	IPS	PPKn	Bahasa Indonesia

Sumber: Data Primer Program Paket A Ngudi Pinter

Dalam tahap penentuan jadwal kegiatan pembelajaran pada Program Paket A Ngudi Pinter telah mengikuti standar yaitu melibatkan tutor dan warga belajar.. Sedangkan untuk menentukan alokasi waktu dan mata pelajaran dilakukan oleh penyenggara. Dari hasil tersebut diharapkan seluruh warga belajar maupun tutor dapat mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan.

3) Sarana dan Prasarana

Tempat kegiatan pembelajaran Program Paket A Ngudi Pinter adalah di gedung SD Jeruklegi Kulon III yang dipinjam oleh penyelenggara yang berlokasi dekat dengan tempat warga belajar. Selain itu penyelenggara juga menyediakan berbagai alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti alat tulis warga belajar dan alat keterampilan. Alat keterampilan yang disediakan oleh penyelenggara adalah satu set peralatan memasak yang akan digunakan untuk kegiatan praktik keterampilan warga belajar.

Pada tahap persiapan sarana dan prasarana pembelajaran Program Paket A Ngudi Pinter juga telah sesuai dengan standar. Terdapat gedung serta meja kursi lengkap, alat tulis untuk warga belajar serta alat keterampilan. Lokasi belajar juga

dekat dengan rumah warga sehingga dapat memudahkan warga belajar mengikuti kegiatan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam implementasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga Program Paket A Ngudi Pinter tidak ada pemisahan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dan kegiatan pembelajaran tutorial. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan belajar mandiri.

1) Kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan pembelajaran Program Paket A Ngudi Pinter dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama oleh penyelenggara, tutor dan warga belajar dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yaitu hari selasa, kamis dan sabtu. Karena tutor Program Paket A ini hanya satu orang maka apabila tutor berhalangan hadir akan digantikan oleh penyelenggara.

Menurut hasil wawancara dengan warga belajar dan dari pengamatan daftar hadir warga belajar, walaupun kegiatan pembelajaran rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal akan tetapi peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran sangat sedikit. Dari 20 peserta yang mengikuti program pembelajaran hanya sekitar 7 sampai 10 yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran atau sekitar 35 % sampai 50% dari jumlah warga belajar.

Berdasarkan data yang digali dari warga belajar baik yang aktif maupun yang tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan dari penjelasan pihak penyelenggara dan tutor, ketidak aktifan tersebut dikarenakan kesibukan warga

belajar. Sebagian warga belajar Program Paket A di desa Jeruklegi Kulon bekerja sebagai buruh tani yang kesehariannya pergi ke sawah maupun ke ladang.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran warga belajar yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pun mengaku merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran terutama bagi warga belajar yang berusia tidak produktif. Usaha yang dilakukan agar seluruh warga belajar aktif mengikuti pelajaran sering dilakukan oleh pihak penyelenggara dan tutor dengan ajakan dan memberikan pengarahan, namun masih saja sulit dilaksanakan karena tuntutan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh warga belajar.

Upaya yang dilaksanakan agar warga belajar tetap memperoleh pendidikan yaitu dengan cara mengimbau agar warga belajar tetap belajar di rumah dengan mempelajari modul yang sudah dibagikan. Selain itu, setiap akan diadakan ujian semester atau ujian nasional diadakan tambahan jam pelajaran yang biasanya dilaksanakan pada hari minggu. Sedangkan kegiatan praktik yang dilaksanakan pada kelompok belajar Paket A Ngudi Pinter adalah kegiatan memasak baik teori maupun praktik yang dilaksanakan hari sabtu setiap akhir bulan.

Berdasarkan paparan tentang kegiatan pembelajaran di kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan program Paket A Ngudi Pinter belum sepenuhnya berhasil dilihat dari keaktifan warga belajar yang hanya sekitar 35% -50% warga belajar yang hadir. Menurut Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat dari Dirjen PLS Tahun 1998, program belajar dikatakan berhasil jika jumlah warga belajar yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran minimal 80% dari jumlah seluruh warga belajar.

Kondisi warga belajar yang mengikuti Program Paket A sambil bekerja menjadi kendala utama warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga faktor usia mempengaruhi kemampuan warga belajar dalam menerima pelajaran yang disampaikan serta strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan dan latarbelakang warga belajar. Akan tetapi walaupun kegiatan tutorial di kelas belum sepenuhnya berhasil, ada usaha dari penyelenggara dan tutor untuk menambah kegiatan pembelajaran pada saat menjelang ujian pada hari minggu.

2) Kegiatan Pembelajaran Mandiri

Kegiatan pembelajaran mandiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar mempelajari materi pelajaran dengan membaca modul tanpa didampingi oleh tutor. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat warga belajar memiliki waktu luang. Namun dari hasil wawancara dari warga belajar, walaupun setiap warga belajar memiliki satu set buku paket pelajaran namun sebagian besar tetap merasa kesulitan untuk memahami semua mata pelajaran dan membuat warga belajar tidak melaksanakan kegiatan belajar mandiri.

Dari data tersebut pembelajaran di luar kelas atau belajar mandiri yang dilakukan warga belajar Program Paket A Ngudi Pinter juga belum sepenuhnya terlaksana. Walaupun setiap warga belajar memiliki satu set buku paket pelajaran namun hal tersebut tidak begitu berpengaruh karena sebagian warga belajar tetap mengalami kesulitan dalam memahami semua mata pelajaran tanpa didampingi oleh tutor.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar pada Program Paket A Ngudi Pinter yaitu dilaksanakan pada setiap semester dengan melaksanakan tes semester. Waktu pelaksanaan mengikuti kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan setempat. Bahan ujian juga dibuat oleh Dinas Pendidikan. Pada saat berlangsungnya pelaksanaan ujian seluruh warga belajar aktif mengikuti kegiatan. Warga belajar yang mempunyai kesibukan bekerja sementara meninggalkan kesibukannya untuk mengikuti kegiatan tes.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran pada Program Paket A hanya dilaksanakan oleh Penilik dari UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap setiap dua bulan sekali. Minimnya pengawasan yang dilaksanakan juga mempengaruhi kegiatan Prgram Paket A menjadi kurang optimal.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Tutorial Paket A

Secara keseluruhan kegiatan tutorial pada Program Paket A Ngudi Pinter telah berjalan. Namun implementasinya masih belum begitu baik karena peserta yang aktif mengikuti kegiatan tutorial di kelas masih sangat sedikit hanya sekitar 7 sampai 10 orang yang seharusnya menurut ketentuan minimal 80% warga belajar aktif mengikuti kegiatan tutorial. Kegiatan tutorial pada Program Paket A walaupun belum berjalan dengan baik namun masih tetap berjalan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Tersedia gedung untuk kegiatan pembelajaran yang lokasinya berdekatan dengan rumah warga.
- 2) Alat dan bahan pembelajaran yang telah disediakan pihak penyelenggara.
- 3) Peserta belajar tidak dipungut biaya apapun karena Program Paket A sepenuhnya dibiayai oleh APBN.

Pelaksanaan kegiatan tutorial Program Paket A Ngudi Pinter belum terlaksana dengan baik karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- 1) Motivasi atau keinginan belajar yang kurang, karena program ini dilaksanakan bukan atas dasar aspirasi dari warga belajar melainkan berdasarkan atas himbauan pemerintah desa bahwa masyarakat yang tidak memiliki ijazah SD/sederajat agar mengikuti Program Paket A.
- 2) Kesibukan warga belajar yang sambil bekerja membuat mereka sulit mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan tutorial. Sebagian besar warga belajar bekerja sebagai buruh tani sehingga pada musim-musim tertentu mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaanya.
- 3) Strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan dan latarbelakang kehidupan warga belajar.
- 4) Minimnya pengetahuan penyelenggara dan tutor dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga perlu diikutsertakan dalam pelatihan atau pemberian informasi yang jelas dari pihak Dinas Pendidikan.
- 5) Kurang optimalnya pengawasan dari pihak yang berwenang.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tutorial Program Paket A Ngudi Ilmu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Tersedia gedung sebagai tempat kegiatan pembelajaran
 - b) Lokasi dekat dengan domisili warga belajar
 - c) Alat tulis, modul dan peralatan praktek
 - d) Peserta tidak dipungut biaya.
- 2) Faktor penghambat

Yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan tutorial pada program Paket A Ngudi Ilmu bisa digolongkan menjadi dua yaitu yang berasal dari luar warga belajar maupun dari diri warga belajar, antara lain sebagai berikut:

 - a) Motivasi warga belajar yang rendah
 - b) Kesibukan warga belajar yang mengikuti kegiatan sambil bekerja.
 - c) Strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik.
 - d) Minimnya pengetahuan dan informasi bagi pihak penyelenggara dan tutor.
 - e) Keterbatasan dan kurang optimalnya pengawasan dari pihak yang berwenang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Program Paket B dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Pelaksanaan kegiatan tutorial Program Paket B pada kelompok belajar Kelas Retrieval, kelompok belajar Murih Ilmu dan Cahaya Ilmu adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Belajar Kelas Retrieval

Pelaksanaan kegiatan tutorial pada Program Paket B Kelas retrieval dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan kegiatan pembelajaran, penyelenggara, tutor dan warga belajar mempersiapkan saling bekerjasama. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

a) Materi

Materi pelajaran menurut Dinas Pendidikan Nasional meliputi beberapa mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Keterampilan Fungsional, Muatan Lokal, dan Pengembangan Kepribadian Profesional. Namun penyelenggara dan tutor hanya mempersiapkan materi pokok yang menjadi pelajaran inti, meliputi: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Biologi dan Fisika), IPS (Geografi, Ekonomi, Sejarah), Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, dan Keterampilan. Keterampilan yang diajarkan pada program Paket B kelas retrival adalah komputer.

Buku paket pelajaran disediakan oleh Dinas Pendidikan untuk materi pelajaran pokok. Pihak penyelenggara dan tutor membagikan buku paket kepada warga belajar sesuai ketentuan Dinas yaitu 1 warga belajar mendapat 1 set buku paket pelajaran. Hal ini diharapkan agar warga belajar dapat dengan mudah belajar mandiri jika berhalangan mengikuti kegiatan tutorial.

Tutor pada Program Paket B kelas retrival sangat terbatas hanya 3 orang maka setiap tutor mengampu lebih dari satu mata pelajaran, yaitu: (1) Bahasa Indonesia dan IPS (Geografi, Sejarah dan Ekonomi) oleh CP, (2) PPKn oleh penyelenggara Sri Sp, (3) IPA (Fisika dan Biologi), Matematika, Bahasa Inggris

dan keterampilan komputer oleh Ev, (4) Agama dan Penjaskes oleh SM. Materi yang disampaikan hanya berasal dari buku paket. Silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Program Paket B juga tidak dipersiapkan. Hal ini karena minimnya pengetahuan dan informasi tentang ketentuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Program Paket B.

Dari data yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pihak penyelenggara dan tutor hanya memilih mata pelajaran inti. Pelaksanaan pembelajaran juga hanya berdasarkan buku paket yang tersedia. Kebutuhan dan latar belakang warga belajar belum diperhatikan dalam menyusun strategi pembelajaran. Persiapan silabus dan RPP tidak dibuat karena minimnya penyelenggara dan tutor tentang ketentuan perencanaan pembelajaran Program Paket B. Buku Paket pembelajaran diberikan pada warga belajar masing-masing satu set buku paket pembelajaran. Karena jumlah tutor yang terbatas maka pembagian tugas mengajar disesuaikan kemampuan tutor.

b) Jadwal Pelajaran

Jadwal kegiatan tutorial ditetapkan berdasarkan musyawarah antara pihak penyelenggara, tutor dan warga belajar. Hal tersebut bertujuan agar semua pihak baik penyelenggata, tutor maupun warga belajar dapat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan disepakati bersama. Hasil yang disepakati yaitu dalam satu minggu dilaksanakan empat kali pertemuan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis dari jam 1 sampai dengan jam 5 sore.

Tabel 18. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket B Kelas Retrieval

Waktu	Hari			
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
13.00-14.15	Matematika	Fisika	Biologi	Bhs Inggris
14.15-15.30	Sejarah	Bhs Indonesia	Geografi	Matematika
15.45-17.00	Ekonomi	PPKn	Pend. Agama	Keterampilan

Sumber: Data Primer Program Paket B Kelas Retrieval

Dari paparan tentang penentuan jadwal kegiatan, Program Paket B Kelas Retrieval telah terlaksana sesuai standar. Warga belajar diikutsertakan dalam menentukan jadwal, hal ini dimaksudkan agar semua pihak bisa melaksanakan hasil keputusan karena ditetapkan secara musyawarah.

c) Sarana dan Prasarana

Dalam tahap persiapan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran, penyelenggara meminjam gedung PAUD Kusuma Indah Jeruklegi Wetan sebagai tempat pembelajaran. Selain itu penyelenggara juga menyediakan berbagai alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti buku tulis dan alat tulis yang dibagikan untuk warga belajar. Sedangkan alat keterampilan yang digunakan adalah satu perangkat komputer milik PAUD Kusuma Indah yang diijinkan oleh pengelola PAUD untuk kegiatan pembelajaran.

Dari paparan tersebut, dalam tahap persiapan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran Paket B Kelas Retrieval sudah berjalan sesuai standar. Baik gedung maupun perlengkapan lain seperti alat tulis dan alat keterampilan telah dipersiapkan oleh pihak penyelenggara.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap implementasi kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Kelas Retrieval hanya ada kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran mandiri.

a) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran di kelas pada Program Paket B Kelas Retrieval sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama-sama antara penyelenggara, tutor dan warga belajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis dari jam 1 sampai jam 5 sore. Dari hasil wawancara dengan warga belajar dan di dukung hasil wawancara dengan penyelenggara dan tutor serta dari daftar hadir warga belajar, keaktifan warga belajar dalam proses kegiatan belum begitu bagus. Ada beberapa warga belajar yang kadang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, yang aktif mengikuti kegiatan hanya sekitar 10 warga belajar dari total keseluruhan 15 warga belajar.

Untuk warga belajar yang mengikuti kegiatan Program Paket B sambil bekerja mengalami kendala dalam membagi waktu, mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaan untuk mengikuti kegiatan secara rutin. Pekerjaan warga belajar Program Paket B Kelas retrieval kebanyakan adalah buruh bangunan yang bekerja dari pagi hingga sore hari. Usaha yang ditempuh yaitu dengan cara mempelajari modul pelajaran secara mandiri dan mengikuti tambahan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan pada saat menjelang ujian semester.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Kelas Retrieval sudah berjalan. Namun belum sepenuhnya

berhasil di lihat dari keaktifan warga belajar, karena menurut Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat dari Dirjen PLS Tahun 1998, kegiatan pembelajaran Program Paket B dikatakan berhasil jika kegiatan pembelajaran diikuti minimal 80% dari jumlah warga belajar. Akan tetapi walaupun kegiatan pembelajaran di kelas belum sepenuhnya terlaksana ada usaha yang dilakukan oleh penyelenggara dan tutor untuk memberikan tambahan kegiatan pembelajaran pada saat menjelang ujian semester dan ujian nasional.

b) Kegiatan Pembelajaran Mandiri

Kegiatan pembelajaran mandiri dilaksanakan untuk menambah pengetahuan warga belajar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara warga belajar mempelajari modul secara mandiri. Dan dari hasil wawancara dengan warga belajar, mereka rutin mempelajari modul pembelajaran pada saat mereka mempunyai waktu luang. Namun untuk mata pelajaran seperti Matematika, IPA da dan Bahasa Inggris mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran tanpa didampingi oleh tutor. Usaha yang warga belajar lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan bertanya dan membahas bersama saat pelajaran tambahan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar di luar kelas telah dilaksanakan oleh warga belajar dengan mempelajari modul secara mandiri. Dalam kegiatan belajar mandiri ini, warga belajar mengalami kesulitan memahami pelajaran untuk mata pelajaran tertentu seperti Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Namun mereka dapat mengatasinya dengan cara membahas bersama saat pelajaran tambahan menjelang ujian.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Pelaksanaan untuk penilaian hasil pembelajaran pada Program Paket B Kelas retrival yaitu dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian semester. Pelaksanaan kegiatan tes tersebut mengikuti ketentuan dari Dinas Pendidikan setempat. Waktu dan bahan ujian juga disediakan oleh dinas.

Pada saat penilaian hasil belajar seluruh warga belajar Program Paket B kelas Retriwal aktif mengikuti kegiatan. Warga yang sibuk bekerjapun ikut hadir menyempatkan diri mengikuti kegiatan tes pembelajaran.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian hasil pembelajaran untuk warga belajar dilaksanakan setiap akhir semester. Ketentuan ujian telah ditetapkan oleh dinas setempat dan seluruh warga belajar aktif mengikuti kegiatan.

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran pada Program Paket B kelas Retriwal hanya dilaksanakan oleh Penilik dari UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap setiap dua bulan sekali. Minimnya pengawasan yang dilaksanakan juga mempengaruhi kegiatan Prgram Paket B menjadi kurang optimal.

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Tutorial

Secara keseluruhan kegiatan tutorial Program Paket B Kelas retrival telah berjalan, namun pelaksanaanya belum sesuai harapan. Tidak semua warga belajar

aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tutorial pada Program Paket B Kelas Retival tetap berjalan, antara lain:

- a) Tersedianya gedung dan perlengkapan penunjang lain dan lokasinya yang dekat dengan rumah warga belajar.
- b) Modul, alat tulis dan alat keterampilan yang telah disediakan pihak penyelenggara.
- c) Keinginan warga belajar memperoleh ilmu pengetahuan dan Ijazah
- d) Tidak dipungut biaya pendidikan.

Faktor yang menghambat kelancaran Program Paket B kelas retrival, antara lain:

- a) Sulitnya membagi waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pekerjaan.
- b) Strategi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan warga belajar.
- c) Keterbatasan informasi dan pengetahuan penyelenggara dan tutor tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga diperlukan adanya pelatihan ataupun arahan dari pihak yang berwenang.
- d) Keterbatasan dan minimnya pengawasan dari dinas terkait sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi kurang optimal.

Dari paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Kelas Retival dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berasal dari dalam diri warga belajar maupun dari luar diri warga belajar. Antara lain:

- a) Faktor pendukung, antara lain:
 - (1) Tersedia gedung sebagai tempat pembelajaran
 - (2) Lokasi dekat dengan rumah warga belajar
 - (3) Tersedianya modul, alat tulis dan alat keterampilan
 - (4) Motivasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan ijazah yang besar yang berasal dari dalam diri warga belajar.
- b) Faktor penghambat
 - (1) Kesibukan warga belajar yang mengikuti kegiatan belajar sambil bekerja.
 - (2) Strategi pembelajaran belum sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan warga belajar.
 - (3) Minimnya informasi dan pengetahuan penyelenggara dan tutor tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - (4) Keterbatasan dan kurang optimalnya pengawasan dari pihak yang berwenang.

b. Kelompok Belajar Murih Ilmu

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan tutorial pada Kelompok Belajar Murih Ilmu, adalah:

- 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada Kelompok Belajar Murih Ilmu dilaksanakan bersama-sama antara penyelenggara, tutor dan mengikut sertakan warga belajar. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, antara lain:

a) Materi

Dalam tahap ini penyelenggara dan tutor Program Paket B Murih Ilmu hanya mempersiapkan mata pelajaran inti dan membagikan buku paket pelajaran kepada warga belajar masing-masing satu set buku paket pembelajaran. Jumlah buku paket dari Dinas Pendidikan hanya 20 set perkelompok belajar. Untuk mengatasi kurangnya buku paket karena jumlah warga belajar Paket B Murih Ilmu sebanyak 36 warga belajar, penyelenggara memakai paket pembelajaran dari tahun sebelumnya yang programnya telah selesai.

Mata pelajaran pada Program Paket B Murih Ilmu meliputi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Fisika dan Biologi), IPS (Sejarah, Ekonomi dan Geografi), Bahasa Inggris, dan Keterampilan. Materi pelajaran yang diberikan juga hanya berasal dari buku paket yang telah disediakan. Pembagian tugas tutor dalam memberikan mata pelajaran pada Program Paket B Murih Ilmu, yaitu: (1) Bahasa Indonesia oleh Ra (2) PPKn dan Pendidikan Agama oleh Pr, (3) IPA (Fisika dan Biologi) oleh El (4) Matematika dan Bahasa Inggris oleh Su (5) IPS (Geografi, Sejarah dan Ekonomi) oleh Li, sedangkan kegiatan keterampilan yang diberikan untuk warga belajar Program Paket B Murih Ilmu adalah keterampilan memasak dan pupuk organik yang diberikan bersama oleh pihak penyelenggara dan tutor yang mampu. Dan apabila ada tutor yang berhalangan hadir maka tugas akan digantikan oleh tutor yang lain.

Dari data yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pembelajaran yang diberikan pada Program Paket B Murih Ilmu hanya mata pelajaran inti. Persiapan pembelajaran seperti silabus dan RPP tidak dipersiapkan

karena kurangnya informasi dan pengetahuan tentang ketentuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Program Paket B. Setiap warga belajar mendapat satu set buku paket pembelajaran yang berasal dari Dinas Pendidikan dan dari kelompok belajar sebelumnya. Pembagian tugas tutor disesuaikan dengan kemampuan tutor menguasai pelajaran.

b) Jadwal Pelajaran

Jadwal kegiatan tutorial ditetapkan berdasarkan musyawarah antara pihak penyelenggara, tutor dan warga belajar. Hal ini dilakukan untuk menentukan waktu pembelajaran agar warga belajar maupun tutor dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari musyawarah tersebut yaitu dalam satu minggu dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu Senin, Rabu dan Jumat.

Tabel 19. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket B Murih Ilmu

Waktu	Hari		
	Senin	Rabu	Jumat
13.00 – 13.40	Matematika	Fisika	Bahasa Inggris
13.40 – 14.20	Matematika	Fisika	Bahasa Inggris
14.20 – 15.00	Geografi	Pend. Agama	PPKn
15.30 – 16.10	Ekonomi	Bahasa Indonesia	Biologi
16.10 – 16.50	Sejarah	Bahasa Indonesia	Biologi

Sumber: Data Primer Program Paket B Murih Ilmu

Dari pemaparan data tersebut, dalam penentuan jadwal kegiatan Program Paket B Murih Ilmu terlaksana sesuai standar. Warga belajar dilibatkan dalam menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dengan harapan bahwa semua warga

belajar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan alokasi waktu dan mata pelajaran ditetapkan oleh penyelenggara.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh penyelenggara untuk kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan lokasi pembelajaran. Pihak penyelenggara meminjam gedung SD Negeri Sumingkir I sebagai tempat pembelajaran. Selain itu penyelenggara juga menyediakan berbagai alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti buku tulis dan alat tulis yang dibagikan untuk warga belajar. Sedangkan alat keterampilan penyelenggara menyiapkan seperangkat alat memasak dan peralatan untuk membuat pupuk organik.

Berdasarkan pemaparan data, tahap persiapan sarana dan prasarana Program Paket B Murid Ilmu terlaksana sesuai standar. Penyelenggara telah menyediakan tempat yang dekat dengan tempat warga belajar. Alat tulis dan peralatan keterampilan juga telah dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap implementasi kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Murid Ilmu hanya ada kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran mandiri. Kegiatan pembelajaran tatap muka dan kegiatan tutorial digabungkan menjadi kegiatan pembelajaran di kelas.

a) Kegiatan Pembelajar di Kelas

Dalam implementasi kegiatan pembelajaran Kelompok Belajar Murih Ilmu dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Walaupun kegiatan rutin dilaksanakan namun berdasarkan hasil wawancara dengan warga belajar dan di dukung hasil wawancara dengan tutor dan penyelenggara serta dari pengamatan daftar hadir warga belajar, tidak sepenuhnya warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hanya ibu-ibu PKK yang aktif mendominasi kegiatan, sedangkan peserta lain mengalami kendala dalam membagi waktu karena kesibukan pekerjaan. Dari 36 warga belajar yang terdaftar hanya sekitar 15 sampai 20 atau sekitar 42% sampai 56% yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu ada empat orang yang bekerja di luar kota sebagai Pekerja Rumah Tangga namun sangat berharap tetap bisa mengikuti Program Paket B walaupun harus belajar secara mandiri.

Upaya yang dilakukan agar semua peserta dapat memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan belajar secara mandiri mempelajari modul pembelajaran yang sudah dibagikan. Selain itu juga pihak penyelenggara dan tutor mengadakan jam pelajaran tambahan terutama untuk peserta belajar yang tidak bisa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini biasa dilakukan pada malam hari di rumah penyelenggara terutama menjelang ujian.

Dari paparan data dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Murih Ilmu belum sepenuhnya berhasil dilihat dari keaktifan warga belajar yang hanya sekitar 42% sampai 56% warga belajar yang mengikuti kegiatan. Dalam Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan

Masyarakat dari Dirjen PLS Tahun 1998, kegiatan pembelajaran Program Paket B dikatakan berhasil jika kegiatan pembelajaran diikuti minimal 80% dari jumlah warga belajar dan Program Paket B Murih Ilmu belum mencapai target tersebut. Usaha yang dilakukan oleh penyelenggara dan tutor untuk memberikan tambahan kegiatan pembelajaran pada saat menjelang ujian semester dan ujian nasional.

b) Kegiatan Pembelajaran Mandiri

Kegiatan pembelajaran mandiri dilakukan dalam upaya menambah pengetahuan warga belajar yang dilakukan secara mandiri oleh warga belajar tanpa didampingi oleh tutor. Pada Program Paket B Murih Ilmu khususnya bagi yang bekerja di luar kota kegiatan ini adalah satu-satunya usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mempelajari materi Program Paket B.

Kendala yang terjadi adalah ketika warga belajar saat mempelajari materi secara mandiri tidak bisa memahami pelajaran khususnya untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Untuk itulah upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut, saat menjelang ujian dilaksanakan penambahan jam pelajaran pada malam hari.

Dari paparan tentang kegiatan pembelajaran mandiri pada program Paket B Murih Ilmu telah dilaksanakan oleh warga belajar. Namun untuk mata pelajaran tertentu warga belajar mengalami kesulitan memahami sendiri tanpa didampingi tutor. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengikuti tambahan pelajaran yang dilaksanakan di rumah penyelenggara pada saat menjelang ujian.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Pelaksanaan untuk penilaian hasil pembelajaran pada Program Paket B Murih Ilmu juga dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian semester. Pelaksanaan kegiatan tes tersebut mengikuti ketentuan dari Dinas Pendidikan setempat. Waktu dan bahan ujian juga disediakan oleh dinas.

Warga belajar Program Paket B Murih Ilmu pada saat ujian semester seluruhnya terlibat aktif mengikuti kegiatan. Warga yang sibuk bekerjapun ikut hadir menyempatkan diri mengikuti kegiatan tes pembelajaran.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian hasil pembelajaran untuk warga belajar pada Program Paket B Murih Ilmu dilaksanakan setiap akhir semester. Ketentuan ujian telah ditetapkan oleh dinas setempat dan seluruh warga belajar aktif mengikuti kegiatan.

4) Pengawasan Pembelajaran

Dalam tahap ini, pengawasan pembelajaran dilaksanakan oleh penilik dari UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap setiap dua bulan sekali. Supervisi sampai dengan tindak lanjut dari hasil pengawasan masih dirasa sangat kurang dan terbatas. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pengawasan sehingga Program Pendidikan Kesetaraan menjadi lebih optimal.

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Tutorial

Secara keseluruhan kegiatan tutorial Program Paket B Murih Ilmu telah berjalan walaupun dalam tahap implementasi pelaksanaanya belum begitu baik. Tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa

faktor yang mempengaruhi kegiatan tutorial pada Program Paket B Murih Ilmu tetap berjalan, antara lain:

- a) Minat warga belajar yang besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan untuk memiliki ijazah setara SMP/sederajat.
- b) Sarana dan prasarana telah tersedia untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.
- c) Lokasi kegiatan berada dekat dengan rumah warga belajar
- d) Tidak ada pungutan biaya pendidikan apapun selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran Program Paket B Murih Ilmu belum terlaksana dengan baik yaitu

- a) Kesibukan warga belajar yang sambil bekerja tidak bisa aktif mengikuti kegiatan.
- b) Keterbatasan informasi dan pengetahuan penyelenggara dan tutor tentang ketentuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Program Paket B.
- c) Keterbatasan pengawasan yang belum optimal dari Dinas Pendidikan.

Dari paparan tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tutorial pada Program Paket B Murih Ilmu terbagi menjadi dua, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Faktor Pendukung
 - (1) Motivasi atau minat belajar yang besar dari peserta warga belajar.
 - (2) Sarana, alat dan bahan yang telah tersedia.
 - (3) Lokasi kegiatan dekat dengan rumah warga belajar.
 - (4) Tidak di pungut biaya selama kegiatan dilaksanakan.

- b) Faktor penghambat
 - (1) Kesibukan warga belajar
 - (2) Keterbatasan pengetahuan dan informasi pihak penyelenggara dan tutor tentang ketentuan pelaksanaan kegiatan Program Paket B
 - (3) Pengawasan yang kurang optimal.

c. Kelompok Belajar Cahaya Ilmu

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan tutorial pada Kelompok Belajar Cahaya Ilmu, adalah:

- 1) Perencanaan Pembelajaran

Seperti halnya dengan kelompok belajar Murih Ilmu, karena penyelenggaranya satu orang yang sama perencanaan kegiatan pembelajaran pada Kelompok Belajar Cahaya Ilmu dilaksanakan juga bersama-sama antara penyelenggara, tutor dan mengikuti sertakan warga belajar, hal-hal yang dipersiapkan antara lain:

- a) Materi

Sama seperti Paket B kelas retrieval maupun Paket B Murih Ilmu mata pelajaran yang diajarkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Cahaya Ilmu juga hanya mata pelajaran inti. Mata pelajaran yang diberikan meliputi meliputi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Fisika dan Biologi), IPS (Sejarah, Ekonomi dan Geografi), Bahasa Inggris, dan Keterampilan.

Pembagian tugas tutor dalam memberikan mata pelajaran pada Program Paket B Cahaya Ilmu, yaitu: (1) Bahasa Indonesia oleh Dh, (2) PPKn dan Pendidikan Agama oleh Im, (3) IPA (Fisika dan Biologi) oleh Pr (4) Matematika oleh Mu, (5) Bahasa Inggris oleh Sr (6) IPS (Geografi, Sejarah dan Ekonomi) oleh Ar. Keterampilan yang diberikan untuk warga belajar Paket B Cahaya Ilmu sama dengan Paket B Murih Ilmu yaitu keterampilan memasak dan pembuatan pupuk organik oleh penyelenggara dan tutor. Dan apabila ada tutor yang berhalangan hadir maka tugas akan digantikan oleh tutor yang lain.

Penyelenggara dan tutor mempersiapkan buku paket pelajaran dan membagikan kepada warga belajar masing-masing satu set buku paket pembelajaran. Kekurangan buku paket pembelajaran karena jumlah warga belajar lebih dari 20 peserta diambilkan dari buku paket pembelajaran terdahulu. Persiapan pembelajaran seperti silabus dan RPP juga tidak dibuat karena kurangnya pengetahuan penyelenggara dan tutor tentang ketentuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dari data yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Program Paket B Cahaya Ilmu hanya berupa materi mata pelajaran inti. Pihak penyelenggara dan tutor juga belum mempersiapkan perangkat persiapan pembelajaran seperti silabus dan RPP karena kurang informasi dan pengetahuan tentang ketentuan pelaksanaan program. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan prinsip pembelajaran pendidikan kesetaraan yang seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang kehidupan warga belajar.

Pembagian buku paket pembelajaran telah sesuai dengan ketentuan yaitu setiap warga belajar mendapat satu set buku paket pembelajaran yang berasal dari Dinas Pendidikan dan dari kelompok belajar sebelumnya. Pembagian tugas tutor disesuaikan dengan kemampuan tutor menguasai pelajaran.

b) Jadwal Pelajaran

Dalam menentukan jadwal kegiatan tutorial juga ditetapkan berdasarkan musyawarah antara pihak penyelenggara, tutor dan warga belajar. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan bahwa jadwal kegiatan disamakan dengan jadwal kegiatan Paket B Murid Ilmu yaitu dalam satu minggu dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu Senin, Rabu dan Jumat.

Tabel 20. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket B Cahaya Ilmu

Waktu	Hari		
	Senin	Rabu	Jumat
13.00 – 13.40	Matematika	Fisika	Bahasa Inggris
13.40 – 14.20	Matematika	Fisika	Bahasa Inggris
14.20 – 15.00	Geografi	Pend. Agama	PPKn
15.30 – 16.10	Ekonomi	Bahasa Indonesia	Biologi
16.10 – 16.50	Sejarah	Bahasa Indonesia	Biologi

Sumber: Data Primer Program Paket B Cahaya Ilmu

Dari pemaparan data tersebut, dalam penentuan jadwal kegiatan Program Paket B Cahaya Ilmu terlaksana sesuai standar. Warga belajar dilibatkan dalam menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dengan harapan bahwa semua warga belajar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

c) Sarana dan Prasarana

Seperti Paket B Murih Ilmu, penyelenggara juga menggunakan gedung SD Sumingkir I sebagai tempat pembelajaran. Selain itu penyelenggara juga menyediakan berbagai alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti buku dan alat tulis yang dibagikan untuk warga belajar, serta bahan dan peralatan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan data, tahap persiapan sarana dan prasara Program Paket B Cahaya Ilmu terlaksana sesuai standar. Penyelenggara telah menyediakan tempat yang dekat dengan tempat warga belajar. Alat tulis dan peralatan keterampilan juga telah dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap implementasi kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Cahaya Ilmu hanya ada kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran mandiri. Kegiatan pembelajaran tatap muka dan kegiatan tutorial digabungkan menjadi kegiatan pembelajaran di kelas.

a) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Dari hasil wawancara dengan warga belajar, tutor dan penyelenggara serta dari pengamatan daftar hadir warga belajar, implementasi kegiatan pembelajaran pada kelompok belajar Cahaya Ilmu hanya aktif diikuti oleh beberapa warga belajar berkisar antara 7 sampai 10 warga belajar atau hanya sekitar 33% sampai 48%. Dari 21 peserta dua diantaranya bekerja di luar kota sehingga mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran namun sangat menginginkan dapat tetap mengikuti Program Paket B.

Walaupun mayoritas usia warga belajar Paket B Cahaya Ilmu dalam kategori usia sekolah namun mereka mengikuti kegiatan Paket B ini juga sambil bekerja untuk membantu orang tua sebagai buruh bangunan. Upaya yang dilakukan untuk tetap memperoleh pengetahuan adalah dengan cara belajar mandiri. Selain itu juga pihak penyelenggara dan tutor memberikan jam pelajaran tambahan pada saat menjelang ujian yang biasanya dilaksanakan pada malam hari di rumah penyelenggara.

Dari paparan tentang kegiatan pembelajaran di kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada Program Paket B Cahaya Ilmu juga belum sepenuhnya berhasil dari keaktifan warga belajarnya. Warga belajar Paket B Cahaya Ilmu yang aktif belum mencapai standar yang ada dalam Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat dari Dirjen PLS Tahun 1998, bahwa kegiatan pembelajaran Program Paket B dikatakan berhasil jika kegiatan pembelajaran diikuti minimal 80% dari jumlah warga belajar. Akan tetapi, walaupun kegiatan pembelajaran di kelas belum sepenuhnya berhasil ada usaha yang dilakukan oleh penyelenggara dan tutor untuk memberikan tambahan kegiatan pembelajaran pada saat menjelang ujian semester dan ujian nasional.

b) Kegiatan Pembelajaran Mandiri

Program Paket B Cahaya Ilmu tidak jauh berbeda dengan Program Paket B Murid Ilmu. Kegiatan pembelajaran mandiri oleh warga belajar dilaksanakan dalam upaya memperoleh pengetahuan khususnya bagi yang bekerja di luar kota. Hal ini merupakan satu-satunya usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka mempelajari materi Program Paket B.

Kendala yang terjadi juga sama yaitu pada saat warga belajar saat mempelajari materi secara mandiri tidak bisa memahami pelajaran karena tidak ada yang membantu mendampingi mereka belajar, terutama untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. Untuk itulah upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut, saat menjelang ujian dilaksanakan penambahan jam pelajaran pada malam hari.

Dari paparan tentang kegiatan pembelajaran di luar kelas pada program Paket B Cahaya Ilmu telah dilaksanakan oleh warga belajar. Namun untuk mata pelajaran tertentu warga belajar mengalami kesulitan memahami sendiri tanpa didampingi tutor. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengikuti tambahan pelajaran yang dilaksanakan di rumah penyelenggara pada saat menjelang ujian.

3) Penilaian Hasil Belajar

Pelaksanaan untuk penilaian hasil pembelajaran pada Program Paket B Cahaya Ilmu juga seperti pada lembaga lainnya yaitu dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian semester. Pelaksanaan kegiatan tes tersebut mengikuti ketentuan dari Dinas Pendidikan setempat. Waktu dan bahan ujian juga disediakan oleh dinas.

Pada saat kegiatan penilaian berlangsung warga belajar Program Paket B Cahaya Ilmu juga seluruhnya terlibat aktif mengikuti kegiatan. Warga yang sibuk bekerjapun ikut hadir menyempatkan diri mengikuti kegiatan tes pembelajaran.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian hasil pembelajaran untuk warga belajar pada Program Paket B cahaya

Ilmu dilaksanakan setiap akhir semester. Ketentuan ujian telah ditetapkan oleh dinas setempat dan seluruh warga belajar aktif mengikuti kegiatan.

4) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dilaksanakan oleh penilik dari UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi Bidang PAUD dan PNF-I dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap setiap dua bulan sekali. Supervisi sampai dengan tindak lanjut dari hasil pengawasan masih dirasa sangat kurang dan terbatas. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pengawasan sehingga Program Pendidikan Kesetaraan menjadi lebih optimal.

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Tutorial

Secara keseluruhan kegiatan tutorial Program Paket B Cahaya Ilmu juga telah berjalan walaupun dalam tahap implementasi pelaksanaanya belum begitu baik karena tidak semua warga belajar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan tutorial pada Program Paket B Cahaya Ilmu tetap berjalan, antara lain:

- a) Minat warga belajar yang besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan untuk memiliki ijazah setara SMP/sederajat.
- b) Sarana dan prasarana telah tersedia untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.
- c) Lokasi kegiatan berada dekat dengan rumah warga belajar
- d) Tidak ada pungutan biaya pendidikan apapun selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Faktor penghambat kegiatan pembelajaran Program Paket B Cahaya Ilmu belum terlaksana dengan baik yaitu:

- a) Kesibukan warga belajar yang sambil bekerja sehingga sulit membagi waktu untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Strategi pembelajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang kehidupan warga belajar.
- c) Keterbatasan informasi dan pengetahuan pihak penyelenggara dan tutor tentang ketentuan pelaksanaan pembelajaran Program Paket B.
- d) Kurang optimalnya pengawasan dari pihak terkait.

Dari paparan tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tutorial pada Program Paket B Cahaya Ilmu terbagi menjadi dua, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Faktor Pendukung
 - (1) Motivasi atau minat belajar yang besar dari peserta warga belajar.
 - (2) Sarana, alat dan bahan yang telah tersedia.
 - (3) Lokasi kegiatan dekat dengan rumah warga belajar.
 - (4) Tidak di pungut biaya selama kegiatan dilaksanakan.
- b) Faktor penghambat
 - (1) Kesibukan warga belajar
 - (2) Strategi pembelajaran belum sesuai kebutuhan dan latar belakang warga belajar.
 - (3) Kurang informasi dan pengetahuan penyelenggara dan tutor tentang ketentuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - (4) Kurang optimalnya pengawasan

3. Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Program Paket C dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya

Pelaksanaan kegiatan tutorial pada program paket C Tunas Harapan juga dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Hal-hal yang dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Materi

Mata pelajaran untuk Program Paket C Kelas IPS menurut Dinas Pendidikan Nasional meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Keterampilan Fungsional, Muatan Lokal, dan Pengembangan Kepribadian Profesional. Namun penyelenggara dan tutor memilih mata pelajaran inti meliputi Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Keterampilan. Dan pembagian tugas tutor disesuaikan dengan kemampuan tutor dalam menguasai materi pembelajaran yaitu: (1) Pendidikan Agama dan PPKn oleh Rt; (2) Matematika dan Bahasa Inggris oleh Bu; (3) Bahasa Indonesia oleh Su; (4) Geografi oleh Pr; (5) Sosiologi dan Sejarah oleh Il; dan (6) Ekonomi dan keterampilan oleh Ra. Sedangkan modul pembelajaran dari Dinas Pendidikan hanya untuk penyelenggara dan tutor, warga belajar mempersiapkan sendiri dengan dengan memfoto copy modul Paket C dari pihak penyelenggara.

Dari paparan data tersebut, persiapan yang dilaksanakan dalam tahap persiapan materi pada Program Paket C Tunas Harapan yaitu penyelenggara dan

tutor hanya memilih mata pelajaran inti untuk diberikan pada warga belajar. Hal ini dapat disimpulkan juga bahwa prinsip pembelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang warga belajar belum begitu diperhatikan. Pembagian tugas untuk memberikan materi pelajaran sesuai kemampuan tutor. Sedangkan untuk buku paket pembelajaran, warga belajar mempersiapkan semuanya sendiri dengan memfoto copy modul dari penyelenggara.

2) Jadwal Pelajaran

Jadwal kegiatan tutorial ditetapkan berdasarkan musyawarah antara pihak penyelenggara, tutor dan warga belajar. Hal ini dimaksudkan agar warga belajar dan tutor dapat menentukan jadwal kegiatan yang bisa diikuti oleh seluruh warga belajar. Hasil dari musyawarah tersebut jadwal kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Tabel 21. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Program Paket C Tunas Harapan

Waktu	Hari		
	Selasa	Kamis	Sabtu
13.00 – 13.40	Matematika	Geografi	Bahasa Inggris
13.40 – 14.20	Matematika	Geografi	Bahasa Inggris
14.20 – 15.00	Ekonomi	Pend. Agama	PPKn
15.30 – 16.10	Ekonomi	Bahasa Indonesia	Sosiologi
16.10 – 16.50	Sejarah	Bahasa Indonesia	Sosiologi

Sumber: Data Primer Program Paket C Tunas Harapan

Dari pemaparan data tersebut, dalam penentuan jadwal kegiatan Program Paket C Tunas Harapan terlaksana sesuai standar. Warga belajar dilibatkan dalam menentukan jadwal kegiatan pembelajaran dengan harapan bahwa semua warga belajar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Pihak penyelenggara dan tutor menggunakan gedung UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Jeruklegi di Jeruklegi Wetan sebagai tempat pembelajaran. Sedangkan alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti buku tulis dan alat tulis dipersiapkan sendiri oleh warga belajar.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, pada tahap persiapan sarana dan prasara Program Paket C Tunas Harapan terbagi dalam dua hal yaitu yang disiapkan oleh penyelenggara dan yang dipersiapkan oleh warga belajar sendiri. Hal ini dikarenakan pembiayaan pendidikan Program Paket C berasal dari swadaya iuran warga belajar. Penyelenggara hanya menyediakan tempat pembelajaran. Sedangkan kebutuhan alat tulis disediakan oleh masing-masing warga belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Program Paket C terdiri dari kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran mandiri.

1) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembelajaran Program Paket C Tunas Harapan yang seharusnya dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, menurut hasil wawancara

dengan warga belajar didukung oleh wawancara dengan tutor tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan pembelajaran bahkan kadang tidak berjalan yang dikarenakan kesibukan warga belajar yang mengikuti kegiatan sambil bekerja.

Warga belajar tidak bisa mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka juga dituntut untuk aktif dalam pekerjaannya. Pekerjaan warga belajar Paket C Tunas Harapan adalah sebagai PNS dan lainnya adalah Pamong Desa dan berasal dari berbagai desa di wilayah kecamatan Jeruklegi yang lokasinya jauh dari rumah warga belajar. Upaya yang dilakukan baik oleh penyelenggara, tutor dan warga belajar yaitu dengan mengganti jadwal kegiatan pembelajaran pada hari sabtu dan minggu disaat menjelang ujian semester dan ujian nasional.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas pada program Paket C Tunas Harapan tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kesibukan warga belajar yang mengikuti kegiatan belajar sambil bekerja menjadi faktor utama penyebab warga belajar tidak bisa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga lokasi yang jauh dari rumah warga belajar membuat warga belajar semakin sulit mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh pihak penyelenggara dan tutor adalah memberikan pengganti kegiatan pembelajaran pada hari sabtu dan minggu saat menjelang ujian.

2) Kegiatan Pembelajaran Mandiri

Kegiatan pembelajaran mandiri yang dilaksanakan warga belajar Program Paket C Tunas Harapan secara mandiri tanpa didampingi oleh tutor. Hal ini

dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran yang tidak diperoleh pada kegiatan tutorial di kelas. Dari hasil wawancara warga belajar kegiatan ini dilaksanakan jika warga belajar mempunyai waktu senggang karena kesibukan pekerjaan. Kendala yang ditemukan adalah sulitnya memahami materi pelajaran seperti pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan bertanya pada anggota keluarga yang lain seperti pada anak atau pada tutor saat mengikuti kegiatan pelajaran tambahan.

Dari pemaparan kegiatan pembelajaran di luar kelas pada Program Paket C Tunas Harapan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mandiri juga belum optimal. Kegiatan dilakukan hanya jika warga belajar memiliki waktu luang. Dalam kegiatan pembelajaran mandiri, warga belajar mengalami kesulitan untuk memahami mata pelajaran tertentu. Dan upaya yang dilakukan warga belajar adalah dengan bertanya pada anggota keluarga atau ditanyakan pada tutor saat kegiatan tambahan.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Pelaksanaan untuk penilaian hasil pembelajaran pada Program Paket C Tunas Harapan juga dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian semester. Pelaksanaan kegiatan tes tersebut mengikuti ketentuan kalender akademik dari Dinas Pendidikan. Waktu dan bahan ujian juga disediakan oleh dinas.

Warga belajar Program Paket C Tunas Harapan pada saat ujian semester seluruhnya terlibat aktif mengikuti kegiatan. Warga yang sibuk bekerjapun ikut hadir menyempatkan diri mengikuti kegiatan tes pembelajaran.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian hasil pembelajaran untuk warga belajar pada Program Paket C Tunas Harapan dilaksanakan setiap akhir semester. Ketentuan ujian telah ditetapkan oleh dinas setempat dan seluruh warga belajar aktif mengikuti kegiatan.

4) Pengawasan Pembelajaran

Dalam tahap ini, pengawasan pembelajaran dilaksanakan oleh pihak UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sendiri maupun dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil wawancara dengan penilik, masalah yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan Program Paket C susah diatasi karena warga belajar juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya dan di sisi yang lain mereka memiliki keinginan yang besar mengikuti dan mendapatkan ijazah setara SMA/sederajat.

5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Tutorial

Kegiatan pembelajaran Program Paket C Tunas Harapan dalam implementasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan. Kegiatan pembelajaran hanya dilaksanakan pada saat menjelang ujian pada hari sabtu dan minggu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Program Paket C Tunas Harapan tetap dapat berjalan walaupun pelaksanaannya belum sesuai jadwal yang telah ditetapkan karena beberapa hal, antara lain:

- 1) Tersedianya gedung termpat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

- 2) Keinginan warga belajar untuk memperoleh pendidikan setara SMA/sederajat.
- 3) Biaya pendidikan yang masih terjangkau yaitu Rp 25.000,00 per bulan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran Program Paket C Tunas Harapan belum terlaksana dengan baik yaitu karena beberapa faktor berikut ini, yaitu antara lain:

- 1) Kesibukan warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran sambil bekerja.
- 2) Strategi pembelajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang kehidupan warga belajar.
- 3) Lokasi tempat pembelajaran jauh dari rumah warga belajar, warga belajar berasal dari desa yang berbeda dengan warga belajar lainnya.
- 4) Kurang tegasnya pengawasan dari Dinas Pendidikan.

Dari paparan tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tutorial pada Program Paket C Tunas Harapan terbagi menjadi dua, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Motivasi atau minat belajar yang besar dari peserta warga belajar.
 - b) Sarana, alat dan bahan yang telah tersedia.
 - c) Biaya pendidikan yang terjangkau.
- 2) Faktor penghambat
 - a) Kesibukan warga belajar yang bekerja sambil belajar.

- b) Strategi pembelajaran belum disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan warga belajar.
- c) Kurang optimalnya pengawasan.
- d) Lokasi yang jauh dari tempat warga belajar.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan tutorial pada Program Pendidikan Kesetaraan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya warga belajar yang tidak aktif mengikuti kegiatan tutorial, persiapan pembelajaran yang kurang memadai yaitu belum adanya silabus maupun RPP yang disiapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yaitu faktor yang mendukung antara lain: sarana, alat dan bahan telah tersedia, lokasi kegiatan dekat dengan tempat warga, tidak ada pungutan biaya. Faktor menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan tutorial, yaitu: motivasi warga belajar rendah, kemampuan warga belajar dalam memahami materi pelajaran, kesibukan warga belajar yang mengikuti kegiatan sambil bekerja, strategi pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang warga belajar, keterbatasan pengetahuan dan informasi penyelenggara dan tutor tentang ketentuan penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan, pengawasan yang kurang optimal.

B. Saran

Agar pelaksanaan kegiatan tutorial pada Program Pendidikan Kesetaraan dapat berjalan lebih baik ada beberapa saran yang diberikan, yaitu faktor pendukung kegiatan pembelajaran agar lebih dioptimalkan lagi oleh pihak penyelenggara. Saran yang diberikan untuk faktor penghambat antara lain.

1. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan warga belajar. Mata pelajaran yang diberikan lebih banyak tentang keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan warga belajar dalam hidupnya.
2. Jadwal pembelajaran agar lebih disesuaikan dengan kondisi warga belajar, misalnya membuat kesepakatan dengan warga belajar yaitu jadwal kegiatan dilaksanakan malam hari atau hari minggu secara rutin.
3. Diklat bagi penyelenggara dan tutor tentang ketentuan pelaksanaan program pendidikan kesetaraan lebih sering dilakukan.
4. Penilik dari Dinas Pendidikan melakukan pengawasan dan kunjungan lebih sering sehingga diperoleh hasil yang nantinya dapat dipergunakan untuk membuat kebijakan yang lebih baik dan sesuai kondisi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanthowi. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arswani Sujud, dkk. (1987). *Dasar-dasar konseptual administrasi pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari.
- Burhanudin. (1990). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davies, I.K. (1987). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Depdikbud. (1995). *Materi program paket B setara SLTP*. Jakarta: Direktorat Tenaga teknis Ditjen Diklusepora.
- _____. (1998). *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Program Pendidikan Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Nasional Program paket C setara SMU*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikluspora. Proyek Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Pusat.
- _____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2004.a). *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket AB*. Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2004.b). *Acuan Pedagogi dan Andragogi, Pendidikan Kesetaraan Paket ABC*. Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2004.c) *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket ABC*. Pendidikan Kesetaraan Paket ABC, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2004.d). *Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket ABC*. Pendidikan Kesetaraan Paket ABC, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.

- _____. (2006). *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Kesetaraan Depdiknas
- _____. (2007). Permen Permen. Nomor 14 tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket A, Paket B, dan Paket C. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Peraturan Mendiknas Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PLS. (2000). *Petunjuk Teknis Program Paket C Setara SLTA*. Jakarta: Depdiknas.
- Gagne, Robert M. (1977). *The Conditions of Learnings*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne (Abdillah Hanafi dan Abdul Manan). (1988). *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muijs, Daniel & Reynolds, David. (2005). *Effective teaching*. London: SAGE Publications LTD.
- Muljani A. Nurhadi. (1983). *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim purwanto. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1991). *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Raka Joni T. (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saefuddin Azwan. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Soedomo (1989) *Pendidikan Luar Sekolah Ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta : Depdikbud
- Sondang P. Siagian. (1989). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subdis PLS. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Subdis PLS Prov. DKI
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1998). *Proses Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawai Press
- Suryosubroto, B. (1988). *Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Primakarya.
- Syamsu, Mappa dan Basleman, A. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Depdikbud RI. Dirjen Dikti. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependudukan.
- Tatang M. Amrin (2009). “Populasi dan sampel penelitian.” tatangmanguny.wordpress.com
- _____. (2009). “Teknik pengumpulan data (Bagian I: Data kuantitatif & kualitatif, pengukuran & observasi, dan definisi operasional).” tatangmanguny.wordpress.com
- _____. (2009). “Sampel, sampling, dan populasi penelitian (Bagian II: Teknik sampling II).” tatangmanguny.wordpress.com
- _____. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Terry, George, R. (1977). *Principle of Management (seven edition)*. Homewood, Illionis: Richard D. Irwin Ins.
- Tulisiduhu. (1981). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainal Aqib. (2003). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

PEDOMAN WAWANCARA
dengan
WARGA BELAJAR

A. Identitas

Kelompok Belajar :
Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Pendidikan Terakhir :
Tanggal Wawancara :

B. Hasil Wawancara

1. Sudah Sudah berapa lama mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan ini?
2. Untuk apa Anda mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan ini?
3. Atas kemauan siapa Anda mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan ini?
4. Apakah anda mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan ini sambil bekerja?
5. Apakah waktu kerja Anda mengganggu kegiatan Pembelajaran?
6. Berapa kali pertemuan atau jadwal tutorial setiap minggu?
7. Siapa yang membuat Jadwal tutorial?
8. Berapa kali Anda ikut kegiatan tutorial?
9. Berapa banyak teman yang ikut aktif dalam kegiatan tutorial?
10. Jika tidak aktif, kenapa tidak aktif?
11. Menurut Anda alasan apa yang menyebabkan banyak teman Anda tidak aktif dalam kegiatan tutorial?
12. Jika banyak yang tidak hadir apakah tetap ada kegiatan belajar?
13. Jika banyak yang tidak mengikuti kegiatan apakah ada hari pengganti untuk kegiatan pembelajaran?
14. Jika pada hari pengganti Anda tetap tidak bisa mengikuti pembelajaran, apa yang Anda lakukan?
15. Seberapa sering Anda belajar di rumah?
16. Adakah kesulitan yang Anda alami jika belajar sendiri di rumah?
17. Siapa yang menutori kegiatan belajar mengajar?
18. Apakah ajeg atau ganti-ganti?

19. Apakah tutor selalu hadir dalam setiap kegiatan tutorial?
20. Jika ada tutor yang berhalangan hadir apakah ada tutor pengganti?
21. Apakah cara penjelasan tutor dalam proses tutorial mudah dipahami?
22. Apakah materi yang diajarkan oleh tutor sesuai dengan modul?
23. Dimanakah tempat kegiatan tutorial dilakukan?
24. Apakah jarak rumah anda dengan tempat kegiatan jauh?
25. Fasilitas apa saja yang Anda terima selama mengikuti Program Pendidikan kesetaraan ini?
26. Selama mengikuti program ini adakah biaya yang harus Anda tanggung?
27. Jika ada biaya, berapa biayanya?
28. Apakah ada evaluasi pembelajaran atau tes selama kegiatan ini dilaksanakan?
29. Apakah ada monitoring dari pihak Dinas Pendidikan setempat?

PEDOMAN WAWANCARA
dengan
PENYELENGGARA

A. Identitas

Lembaga :
Nama penyelenggara :
Pendidikan Terakhir :
Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah latar belakang Bapak/Ibu menyelenggarakan program Pendidikan kesetaraan?
2. Apa saja langkah Bapak/Ibu lakukan dalam merencanakan pembentukan program Pendidikan Kesetaraan?
3. Bagaimana Bapak/Ibu merekrut warga belajar dan tutor dalam pembentukan program pendidikan Kesetaraan?
4. Bagaimana minat warga masyarakat dalam mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan?
5. Persiapan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam memulai Program Pendidikan Kesetaraan?
6. Bagaimana program pembelajaran Pendidikan kesetaraan yang Bapak/Ibu kelola?
7. Siapa yang membuat modul Pembelajaran Pendidikan kesetaraan?
8. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk kelancaran pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan?
9. Bagaimana cara menentukan jadwal kegiatan pembelajaran?
10. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi tutor dan warga belajar dalam mendukung proses pembelajaran?
11. Jika banyak warga belajar yang tidak aktif, usaha apa yang bapak/ibu lakukan?

12. Sebagai penyelenggara buku administrasi apa saja yang Bapak/Ibu sediakan?
13. Dari mana sumber pembiayaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan bagaimana pengelolaannya?
14. Apakah dana/fasilitas yang disediakan telah memadai untuk mendukung pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan yang Bapak/Ibu kelola?
15. Apa hambatan/kendala yang Bapak/Ibu temui selama penyelenggaraan program Pendidikan kesetaraan?

PEDOMAN WAWANCARA
dengan
TUTOR

A. Identitas

Lembaga :
Nama Tutor :
Pendidikan terakhir :
Tutor Bidang Studi :

B. Pertanyaan

1. Apa yang mendorong Bapak/Ibu menjadi tutor?
2. Menurut bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya penyusunan Program belajar pendidikan kesetaraan ini?
3. Siapa yang menyusun jadwal kegiatan?
4. Berapa banyak warga belajar yang aktif?
5. Jika tidak aktif, mengapa tidak aktif?
6. Jika pembelajaran tidak berjalan sesuai jadwal adakah jadwal pengganti?
7. Bagaimana bentuk persiapan mengajar yang bapak/Ibu lakukan?
8. Bagaiman bentuk pemantauan yang Bapak/Ibu lakukan untuk melihat aktivitas warga belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
9. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam kegiatan belajar?
10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana warga belajar dalam pembelajaran di kelas?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong warga belajar agar giat mengikuti kegiatan pembelajaran?
12. Apakah sarana dan prasarana yang ada mendukung proses pembelajaran yang bapak/Ibu lakukan?
13. Apakah program pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang Bapak/Ibu buat?

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran?
15. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran?

DAFTAR HADIR WARGA BELAJAR

Nama Kejar : Ngudi Pinter
 Alamat : Jeruklegi Kulon
 Thn. Ajaran : 2008/2009

No	Nama Siswa	Tanggal															Keterangan
		3	5	7	10	12	14	17	19	21	24	26	28	31			
S	K	S	S	K	S	S	K	S	S	K	S	S	S	S			
1	Marsinem	✓	✓	✓	✓	a	a	a	a	a	✓	✓	✓				
2	Darsinem	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
3	Suminah	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
4	Rasih	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
5	Ratiyem	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Samirah	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
7	Saliyah	✓	✓	✓	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
8	Kuswanto	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	a	a	a			
9	Tiah	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
10	Rohyati	a	a	a	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
11	Sawiyem	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
12	Salimah	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
13	Suparman	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
14	Saniyem	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
15	Nakiyem	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
16	Jumedi	a	a	a	a	a	a	a	✓	a	a	a	✓	✓			
17	Purnomo	✓	✓	✓	✓	a	a	a	a	a	a	a	a	a			
18	Ratinem	a	a	a	a	✓	✓	a	a	✓	✓	a	a	a			
19	Pujo Sakti W	✓	a	a	a	a	a	a	✓	a	a	a	a	a			
20	Turinah	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

Jeruklegi Kulon, 31 Maret 2009
 Ketua Penyelenggara

Supriyono S.

DAFTAR HADIR WARGA BELAJAR

Nama Kejar : Kelas Retrieval
 Alamat : Jeruklegi Wetan
 Thn. Ajaran : 2008/2009

No	Nama Siswa	Tanggal																				Keterangan
		2	3	4	5	9	10	11	12	16	17	18	19	23	24	25	26	30	31			
		s	s	r	k	s	s	r	k	s	s	r	k	S	s	r	k	s	s			
1	Sutiman	✓	✓	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	A	a	✓	✓	i	i			
2	Suwardi	a	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	a	a	✓	✓	✓	i	i	✓	✓	✓	✓		
3	Sugitno	✓	✓	✓	✓	a	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	✓	✓	a	a		
4	Tri Yuli S	✓	✓	i	i	i	✓	✓	✓	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	a	a		
5	Wiwit Sarpono	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Andreyas DS	a	✓	✓	✓	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
7	Hartini	✓	✓	✓	✓	a	a	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	a	a		
8	Khusnul Khotimah	✓	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	i	i		
9	Lulu Junita	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
10	Mujiono	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	✓	✓	✓	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
11	Manisah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	A	✓	✓	✓	✓	a			
12	Nunung S.	I	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
13	Painah	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	i		
14	Priyati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	i	✓	✓	✓	i	a	a		
15	Prihatin Puji R	✓	i	i	i	i	i	i	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

Jeruklegi Wetan, 31 Maret 2009
 Ketua Penyelenggara

Sri Supratmi

DAFTAR HADIR WARGA BELAJAR

Nama Kejar : Murih Ilmu
 Alamat : Sumingkir
 Thn. Ajaran : 2008/2009

No	Nama Siswa	Tanggal																									Keterangan		
		2		4		6		9		11		13		16		18		20		23		25		27		30			
		S	R	J	S	R	J	S	R	J	S	R	J	S	R	J	S	R	J	S	R	J	S	R	J	S			
1	Haripah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
2	Khalimah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	Murtinah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
4	Mustofa	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	I	i	i	i	i	i	i	I									
5	Niyati	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I	i	i	i	i	i	i	i	I								
6	Arni	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I	i	i	i	i	i	i	i	I								
7	Reni N.	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
8	Raklan	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I	i	i	i	i	i	i	i	I								
9	Solichin	i	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
10	Sadiono	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I	i	i	i	i	i	i	i	I								
11	Supriyati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
12	Suradi	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	I	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I								
13	Sartinah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
14	Sunarti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
15	Sudianto	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I	i	i	i	i	i	i	i	I								
16	Sudir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓								✓	✓	✓	✓							
17	Udiyati W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
18	Tofik M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
19	Wat Santoso	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I	i	i	i	i	i	i	i	I								
20	Agus Sutarmen	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	i	i	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				

Sumingkir, 31 Maret 2009
 Ketua Penyelenggara

Solichin

DAFTAR HADIR WARGA BELAJAR

Nama Kejar : Murih Ilmu
 Alamat : Sumingkir
 Thn. Ajaran : 2008/2009

No	Nama Siswa	Tanggal															Keterangan
		2 S	4 R	6 J	9 S	11 R	13 J	16 S	18 R	20 J	23 S	25 R	27 J	30 S			
21	Anifatun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
22	Nurul Khabibah	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	l		
23	Suwito	l	i	i	i	i	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
24	Sudirman	✓	✓	✓	✓	i	i	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
25	Aji Nur R	a	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	A			
26	Sarinah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
27	Miyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
28	Agus Sutoyo	✓	✓	✓	✓	i	i	i	i	i	i	i	i	i	l		
29	Slamet	✓	✓	✓	✓	a	a	a	a	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
30	Tumirah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
31	Wariojo	l	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	a	✓			
32	Yaswati	l	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	l		
33	Ika Rasita	l	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	l		
34	Diwanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	a	a	a	✓	✓			
35	Sofiyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
36	Faojan	l	i	i	✓	✓	✓	✓	✓	i	i	i	i	i	l		

Sumingkir, 31 Maret 2009
 Ketua Penyelenggara

Solichin

DAFTAR HADIR WARGA BELAJAR

Nama Kejar : Cahaya Ilmu

Alamat : Sumingkir

Thn. Ajaran : 2008/2009

No	Nama Siswa	Tanggal															Keterangan
		2 S	4 R	6 J	9 S	11 R	13 J	16 S	18 R	20 J	23 S	25 R	27 J	30 S			
1	Epis Setiawan	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I		
2	Slamet	a	a	a	a	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
3	Sumargi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
4	Muryani	v	v	v	v	a	a	a	a	a	a	a	a	a	A		
5	Tumisah	a	a	a	a	a	a	v	v	v	v	v	v	i	I		
6	Suharti	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	i	I		
7	Adi Bayu Aji	i	i	v	v	v	v	v	v	v	a	a	a	a	A		
8	Nanang Khosim	i	i	i	i	i	i	i	v	v	v	v	v	v	v		
9	Budianto	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
10	Sutarso	v	v	a	a	a	v	v	v	v	a	a	a	a	A		
11	Purwanti	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
12	Suparno	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
13	Ahmad Rifqi	v	v	v	v	v	v	v	v	v	a	a	a	a	A		
14	Supriyatn	a	a	a	a	a	a	a	a	v	v	a	a	A			
15	Sartoyo	v	v	i	i	i	i	v	v	v	v	v	v	v	v		
16	Nur Khamid	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	a	A		
17	Merisa Haryadi	a	a	a	v	v	v	a	a	a	a	v	v	v			
18	Eka Riswanto	v	v	v	v	v	v	a	a	v	v	v	v	v			
19	Sulasmi	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	v	v	v			
20	Safa'at	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	A		
21	Muhdir	v	v	v	v	v	v	v	v	i	i	v	i	v			

Sumingkir, 31 Maret 2009
Ketua Penyelenggara

Solichin



No. : 7037/H34.11/PL/2010

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov.DIY

Jl. Jendral Sudirman 5

Yogyakarta

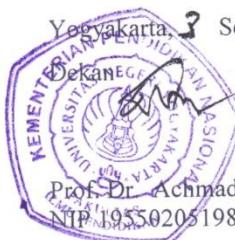
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Linatus Sofiah
NIM : 06101249002
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Jl. Waringin Gg Mawar 501 Karangbendo Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kecamatan Jeruklegi Cilacap
Subyek : Lembaga penyelenggara program pendidikan kesetaraan
Obyek : Pelaksanaan tutorial
Waktu : September - November 2010
Judul : Pelaksanaan kegiatan tutorial pendidikan kesetaraan program paket A, paket B dan paket C serta faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Septemer 2010

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP. 19502031981031004

Tembusan Yth:

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551137, Fax (0274) 519441

Yogyakarta, 27 September 2010

Nomor : 074 /0624/Kesbang / 2010
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di -

S E M A R A N G

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
Nomor : 7037/H.34 16/PP/2010
Tanggal : 3 September 2010
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : " PELAKSANAAN KEGIATAN TUTORIAL PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET A, PAKET B, DAN PAKET C SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI KECAMATAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP " kepada :

Nama : LINATUS SOFIAH
N I M : 06101249002
Prodi : Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Kecamatan Jeruklegi Cilacap
Waktu Penelitian : September s.d. November 2010

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1534 / 2010

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari
2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 0624 /
Kesbang / 2010. Tanggal 27 September 2010.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Cilacap.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : LINATUS SOFIAH.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Ds. Sumingkir Kec. Jeruklegi RT 05 / 04
Cilacap.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Tatang M. Amrin, M.Si.
 6. Judul Penelitian : Pelaksanaan Kegiatan Tutorial
Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,
B, dan Paket C Serta Faktor – faktor yang
Mempengaruhi di Kecamatan Jeruklegi
Kabupaten Cilacap.
 7. Lokasi : Kabupaten Cilacap.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

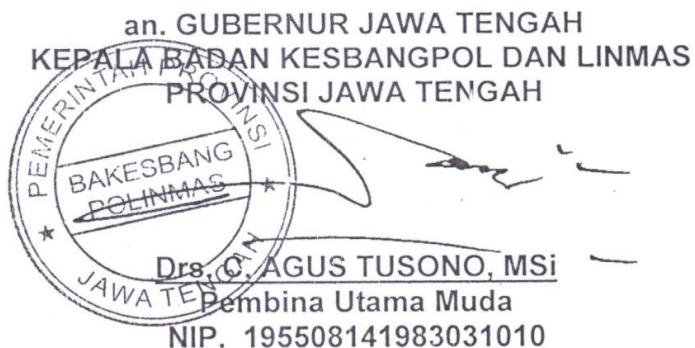
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

September s/d Desember 2010.

VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 29 September 2010





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY/ PKL

NOMOR : 072 / 1200 / X / 30 / 2010

- I. Dasar : Keputusan Bupati Cilacap Nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 Tentang Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II. Membaca : Dari Kepala Badan Kesbang Pol Dan Linmas Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 070/1534/2010 tanggal, 29 September 2010 tentang ijin penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (**BADAN KESBANG POL DAN LINMAS**) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan **Penelitian** yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **LINATUS SOFIAH (06101249002)**
2. Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Desa Sumingkir Kecamatan Jeruklegi Rt. 05 / 04 Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Tatang M. Amirin, M.Si
6. Judul : **“ Pelaksanaan Kegiatan Tutorial Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, Dan Paket C Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap ”.**
7. Lokasi : **Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap**

- III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian**, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesbang Pol dan Linmas** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (**BADAN KESBANG POL DAN LINMAS**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **11 Oktober s/d 30 Desember 2010**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 11 Oktober 2010



Tembusan

1. **LINATUS SOFIAH** (yang bersangkutan)
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
JL. Kauman No. 28 B Telp (0282) 533797, 534945 Fax. (0282) 534945
CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVAI

Nomor: 072/0787/32.1

- I. DASAR : Keputusan Bupati Cilacap Nomor: 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 perihal: Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survai, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II. MEMBACA : Surat Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Cilacap Nomor : 071/1200/x/30/2010 perihal: Ijin Penelitian
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap bertindak atas nama Bupati Cilacap, memberikan REKOMENDASI atas pelaksanaan Penelitian / Survai dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh:
1. Nama : LINATUS SOFIAH (NIM : 06101249002)
2. Pekerjaan : Mahasiswa Progdi. Managemen Pendidikan Jur. Adm. Pendd. FIP UNY
3. Alamat : Desa Sumingkir RT 05/04 Kec. Jeruklegi Cilacap
4. Penanggungjawab : Tatang M. Amirin, M.Si (Pembimbing)
5. Maksud Tujuan Penelitian / Survai : Penyusunan Skripsi
6. Judul Penelitian / Survai : "*PELAKS. KEGIATAN TUTORIAL PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET A, PAKET B DAN PAKET C SERTA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI KEC. JERUKLEGI KAB. CILACAP.*"
7. Lokasi : Di Kecamatan Jeruklegi Kab. Cilacap
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
- Pelaksanaan Penelitian / Survai tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
 - Sebelum melaksanakan Penelitian / Survai langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Instansi /Wilayah (Camat/Kepala Desa/Kepala Kelurahan) setempat.
 - Setelah Penelitian / Survai selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Cilacap.
 - Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survai belum dikirim ke BAPPEDA, maka kepada Penanggung jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survai tersebut di atas.
- IV. Surat Rekomendasi Penelitian / Survai ini berlaku dari tanggal: 11 Oktober s.d. 30 Desember 2010.

Dikeluarkan di : Cilacap
Pada Tanggal : 11 Oktober 2010

a.n. BUPATI CILACAP



Tembusan:

1. Wakil Bupati Cilacap;
2. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas Kab. Cilacap;
3. Kepala Disdikpora Kab. Cilacap;
4. Camat Jeruklegi;

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/10/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Penyelenggara Program Paket B Cahaya Ilmu, menerangkan bahwa:

Nama : Linatus Sofiah
No. Mhs : 06101249002
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di lembaga penyelenggara Program Paket B Cahaya Ilmu pada bulan Oktober 2010 guna menyusun skripsi dengan judul "Pelaksanaan Tutorial Pendidikan Kesetaraan Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 25 Oktober 2010

Ketua Penyelenggara



Solichin